Kementerian Pertanian
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

LAPORAN TAHUNAN

2025







Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

LAPORAN TAHUNAN

BRMP HORTIKULTURA

TAHUN 2025

PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA

TAHUN 2025

Penanggung Jawab :

Dr. Inti Pertiwi Nashwari, S.P., M.Si.
Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Penyunting :

Dr. Dian Kurniasih, M.P.
Aida Fildzah, S.Si.
Muflih Luthfiana Ihsani, S.E.
Khoirunnisa, S.E.

Tata Letak dan Editing :

Muflih Luthfiana Ihsani, S.E.

Desain Sampul :

Khoirunnisa, S.E.

Alamat :

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura
Jl. Tentara Pelajar 3C, Cimanggu-Bogor 16111
Email : brmp.hortikultura@pertanian.go.id; brmp.hortikultura@gmail.com
Website : http://hortikultura.brmp.pertanian.go.id

Sekapur Sirih

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Laporan Tahunan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura 2025 telah tersusun. Laporan Tahunan 2025 merupakan pertanggungjawaban kegiatan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Unit Kerja Tahun 2025. Secara khusus, laporan ini menyajikan hasil kinerja periode 1 Januari – 31 Desember 2025, dengan indikator berupa informasi mengenai Organisasi, Pelaksanaan Program dan Evaluasi, Perkembangan Pengelolaan Sumber Daya, Sarana dan Prasarana serta Keuangan, Kerjasama serta Manajemen lingkup BRMP Hortikultura.

Laporan tahunan menyajikan pula capaian Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura di tahun 2025 yaitu Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian; Perbenihan dan Pelepasan Varietas; Perumusan Standar; Pengujian dan Sertifikasi; Pendampingan Program Strategis; dan iCARE.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Laporan Tahunan ini. Semoga informasi dari laporan tahunan ini dapat bermanfaat.

Bogor, Januari 2026
Kepala Pusat,

Dr. Inti Pertiwi Nashwari, S.P., M.Si.
NIP 197804232002122002

i

Daftar Isi

Sekapur Sirih i
Daftar Isi iii
Daftar Gambar v
Daftar Tabel vii
Daftar Lampiran ix
Capaian Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura 1
Perumusan Standar Hortikultura 5
Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian Hortikultura 12
Pengujian dan Sertifikasi 16
Perbenihan dan Pelepasan Varietas Hortikultura 19
Pendampingan Program Strategis 24
Kerjasama Kemitraan Kompetitif Program iCARE 27
Penghargaan 29
Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil 35
Sinergi Pemanfaatan Hortikultura 40
Dukungan Manajemen 47
PENUTUP 59
LAMPIRAN 61

Daftar Gambar

Gambar 1. Pelaksanaan Rapat Teknis Pertama 7
Gambar 2. Pelaksanaan Rapat Teknis Kedua 8
Gambar 3. Pelaksanaan Rapat Teknis Ketiga 9
Gambar 4. Jajak Pendapat Pengembangan SNI 10
Gambar 5. Status pengusulan PNPS sampai akhir tahun 2025 dalam proses penetapan dan masih menunggu penerbitan SK oleh BSN 12
Gambar 6. Sub PLF Pengelolaan Perakitan dan Modernisasi Hortikultura 14
Gambar 7. Survey Calon Penerap SNI Produksi dan produk benih kentang G2..... 18
Gambar 8. Koordinasi Pendampingan SNI 19
Gambar 9. Pemeliharaan Tanaman Bawang Putih..... 22
Gambar 10. Pelaksanaan Produksi benih sumber bawang putih di berbagai lokasi.....23
Gambar 11. Kegiatan Swasembada Pangan Kabupaten Ende 26
Gambar 12. Kegiatan Swasembada Pangan di Kabupaten Nagekeo 26
Gambar 13. Kegiatan Swasembada Pangan di Kabupaten Pidie 27
Gambar 14. Implementasi Soil sensor untuk Deteksi Cepat Status Hara pada Produksi Benih Kentang di Kabupaten Garut.....28
Gambar 15. Implementasi Kit Deteksi Cepat Penyakit Huanglongbing (HLB) untuk Mendeteksi Kesehatan Benih dan Tanaman Jeruk di Kabupaten Sambas. 29
Gambar 16. PPMP Hortikultura Raih Predikat Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Kementan 2025 30
Gambar 17. Piagam penghargaan dari KPPN Bogor 31
Gambar 18. Penghargaan Kepala Bagian Terbaik Lingkup BRMP 31
Gambar 19. Katalog Tanaman Sayuran, Katalog Tanaman Hias, dan Katalog Tanaman Buah..... 35
Gambar 20. Tampilan Beranda SISGEN-HORTI..... 36
Gambar 21. Tampilan Detail Koleksi SDG - Data Paspor/MCPD 37
Gambar 22. Publik Hearing Lingkup PPMP Hortikultura 38
Gambar 23. Portal PPID Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura 38
Gambar 24. Dokumentasi Pendatanganan MoU dengan SAKATA 41
Gambar 25. Dokumentasi Kunjungan Inisiasi Kerja Sama dengan Universitas Quendsland 42
Gambar 26. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan Temu Bisnis Produsen Benih Hortikultura..... 43

Gambar 27. Struktur Organisasi PPMP Hortikultura 47
Gambar 28. Keragaan SDM Tahun 2025..... 51
Gambar 29. Laporan Tahunan PPMP Hortikultura Tahun 2025 77
Gambar 30. Laporan Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025..... 78

Daftar Tabel

Tabel 1. Timeline kegiatan produksi benih sumber bawang putih BRMP TA. 2025 (Kondisi Optimal) 20

Tabel 2. Timeline Produksi Benih Sumber Penyesuaian terhadap Mundurnya Proses Revisi DIPA TA. 2025 22

Tabel 3. Target dan Capaian Kegiatan Swasembada Pangan TA. 2025 24

Tabel 4. Nilai IKM Per Unsur Bulan Januari-Desember 2025 55

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kerja Sama Operasional Lingkup BRMP Hortikultura TA 2025 43

Tabel 6. Daftar Delegasi yang Diusulkan Melakukan Perjalanan Dinas Luar Negeri TA 2025 44

Tabel 7. Realisasi DIPA Desember 2025 UK/UPT Lingkup PPMP Hortikultura Berdasarkan Pagu Total dan Pagu Efektif 52

Tabel 8. Komposisi Anggaran lingkup PPMP Hortikultura per jenis belanja tahun 2025 52

Tabel 9. Rekapitulasi Penambahan Dana Hibah lingkup PPMP Hortikultura 53

Tabel 10. Rekapitulasi PNBP Tahun 2025 Lingkup PPMP Hortikultura 65

Tabel 11. Perjanjian Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025 65

Tabel 12. Pagu Indikatif Lingkup PPMP Hortikultura 66

Tabel 13. Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi Anggaran PPMP Hortikultura 67

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Capaian Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025 63
Lampiran 2. Data Kerjasama dalam dan luar negeri lingkup PPMP Hortikultura.....64
Lampiran 3. Sumber Daya Manusia TA. 2025 65
Lampiran 4. Laporan Kegiatan Program dan Anggaran Tahun 2025 71
Lampiran 5. Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi PPMP Hortikultura Tahun 2025.....76

CAPAIAN HASIL
PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA
2025

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura berupaya untuk mencapai target indikator kinerja utama sehingga sasaran kegiatan dapat tercapai, yaitu 1). Tersedianya Produk Usahatani Hortikultura yang Berkualitas; 2). Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura; 3). Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima; 4). Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Pada tahun 2025, arah Kebijakan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah memperkuat standarisasi dan penilaian kesesuaian, perekayasaan dan perakitan teknologi untuk peningkatan produktivitas, nilai tambah daya saing, dan kemandirian nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Strategi tersebut untuk memastikan ketersediaan pangan nasional yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan, serta memperkuat daya saing sektor pertanian sebagai pilar utama pembangunan ekonomi. Dengan mengacu pada visi Kementerian Pertanian yaitu "Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" maka maka visi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah "Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Hortikultura Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju".

Strategi yang ditempuh untuk mencapai luaran (*output)* kegiatan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura sebagai berikut: a) Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia; b) Membangun fondasi utama pertanian yang efisien, produktif, berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui standarisasi dan penilaian kesesuaian; c) Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada *output* terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi; d) Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*); e) Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (penta helix) kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan komunitas; dan f) Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil seperti petani, pelaku usaha (UMKM) maupun industri.

Kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura pada tahun 2025 dilihat dari beberapa indikator yaitu: 1) Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi tidak memiliki target sehingga tidak ada capaian yang dihasilkan; 2) Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, *Smart Farming*, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura tidak memiliki target sehingga tidak ada capaian yang dihasilkan; 3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah sebesar 88,17 dari target 86,00 atau tercapai 102,52%; 4) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah 99,79 dari target 92,00 atau tercapai 108,46%.

Secara umum capaian kinerja Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura pada tahun 2025 ini telah tercapai sesuai target dengan rerata capaian kinerja **105,49%** dengan kategori **sangat berhasil**. Capaian Indikator Kinerja 2025 Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura ditampilkan pada Lampiran 1.



CAPAIAN KEGIATAN

Perumusan Standar Hortikultura

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Standardisasi dan penilaian kesesuaian bertujuan meningkatkan jaminan mutu, efisiensi produksi, daya saing nasional, meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat lainnya, serta negara, baik dari aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU RI No. 20 Tahun 2014). Standardisasi merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam pengembangan komoditas hortikultura untuk meningkatkan daya saing produk di pasar dalam dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, telah ditetapkan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura salah satu fungsinya adalah koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang hortikultura.

Perencanaan pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk komoditas hortikultura adalah proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, keamanan, daya saing, serta keberterimaan produk hortikultura di pasar domestik dan internasional. Pengembangan ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mempertimbangkan dinamika industri hortikultura nasional maupun global.

Kegiatan perumusan standar hortikultura yang telah dilakukan selama tahun 2025 yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan Standar

Kebutuhan standar diidentifikasi dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Kajian komoditas prioritas: Mengidentifikasi komoditas hortikultura yang strategis dan bernilai ekonomi tinggi (misal: cabai, bawang merah, mangga, jeruk, pisang, dll).
- Masukan dari pemangku kepentingan: Pemerintah, pelaku usaha, asosiasi petani, konsumen, eksportir, dan lembaga sertifikasi.
- Isu-isu penting: Kualitas, keamanan pangan, praktik pertanian baik (GAP), ketelusuran produk, dan regulasi ekspor-impor.

Tahun 2025 berdasarkan SK BSN NOMOR 8/KEP/BSN/1/2025 ditetapkan sebanyak delapan PNPS dengan judul :

1. Produksi Planlet Kentang Kelas Benih Penjenis (Baru)
2. Benih krisan kelas benih sebar (Baru)
3. Markisa (Revisi SNI 6947:2009
4. Lengkeng (Revisi SNI 8025:2014)
5. Benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) stek berakar kelas benih dasar (Baru)
6. Jeruk Siam (Baru)
7. Manggis (Revisi SNI 3211:2009)
8. Daun potong pakis *leather leaf (*Revisi SNI 7852:2013)

Pada tahun ini BRMP Kalimantan Selatan mengajukan dua usulan kebutuhan standar ke BRMP Hortikultura selaku Sekretariat Komtek 65-15 Hortikultura dengan judul :

- Standar budidaya cabai rawit di lahan rawa lebak
- Standar budidaya jeruk siam di lahan rawa pasang surut

2. Penetapan Ruang Lingkup Pengembangan SNI

Penetapan ruang lingkup pengembangan SNI berdasarkan standar berikut:

- Standar produk segar: Mutu fisik, ukuran, tingkat kematangan, bebas hama/penyakit.
- Standar benih/bibit: Mutu genetika, kemurnian varietas, daya tumbuh.
- Standar pascapanen: Penanganan, pengemasan, penyimpanan, dan transportasi.
- Standar sistem produksi: Pertanian organik, GAP (*Good Agricultural Practices*), GHP (*Good Handling Practices*).
- Standar keamanan pangan: Residu pestisida, logam berat, cemaran mikroba.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BSN Nomor 245/KEP/BSN/7/2025 tentang Pembentukan Komite Teknis Perumusan Standar Nasional Indonesia 65-15 Hortikultura mempunyai ruang lingkup mengembangkan standar komoditas sayuran, buah dan tanaman hias, dalam hal terminologi, benih, budidaya, pengambilan sampel, metoda pengujian dan analisis, spesifikasi produk, produk turunan berbasis buah, sayur dan tanaman hias, serta persyaratan penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan.

3. Penyusunan dan Pengembangan Draf SNI

- Tim Teknis dibentuk oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) atau Lembaga Teknis Terkait.
  Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BSN Nomor 245/KEP/BSN/7/2025 tentang Pembentukan Komite Teknis Perumusan Standar Nasional Indonesia 65-15 Hortikultura, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura sebagai sekretariat Komite Teknis 65-15 Hortikultura yang merupakan perubahan SK Kepala BSN Nomor 210/KEP/BSN/7/2023.
- Mengacu pada standar internasional seperti *Codex Alimentarius*, ISO, ASEAN GAP, dll, jika relevan.
  SNI yang dirumuskan oleh Komite Teknis 65-15 Hortikultura mengacu kepada publikasi antara lain dengan ICS : 67.080 *Fruits and vegetables* serta 65.020.20 Bunga potong segar.
- Melibatkan uji coba lapangan dan validasi dari industri.

Tahun 2025 Sekretariat Komtek 65-15 Hortikultura menyelenggarakan rapat teknis pembahasan 4 RSNI dari 8 RSNI yang telah ditetapkan oleh BSN. Pembatalan 4 RSNI karena keterbatasan alokasi anggaran untuk kegiatan pembahasan PNPS serta dalam rangka efisiensi dan optimalisasi penggunaan anggaran tahun 2025.

a. Pelaksanaan Rapat Teknis Kesatu

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura selaku sekretariat Komtek 65-15 Hortikultura telah melaksanakan Rapat Teknis 1 pada tanggal 30 September 2025 bertempat di Ruang rapat Krisan BRMP Hortikultura. Rapat dilaksanakan secara *hybrid*, dibuka oleh Ketua Komtek 65-15 Hortikultura Husnain, MP, M.Sc, Ph.D dilanjutkan dengan Sambutan dari Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura. Ratek dihadiri oleh Wakil Ketua Komtek Prof. Sobir, serta anggota komtek lainnya. Perwakilan BSN hadir yaitu Ibu Bety Wahyu Hapsari selaku PIC Komtek 65-15 Hortikultura dan Ibu Sefty. Turut hadir Ketua dan Tim Konseptor dari masing-masing RSNI baik secara online maupun offline.

Tahun 2025 adalah tahun ketiga Komite Teknis 65-15 Hortikultura melaksanakan perumusan SNI. Dimulai dari tahun 2023 merumuskan 5 RSNI3 dan tahun 2024 telah merumuskan 7 RSNI3. Walaupun telah terjadi perubahan kelembagaan dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian tetapi tusi perumusan dan pemeliharaan SNI masih menjadi tusi BRMP. Pada Ratek pertama akan dibahas 4 judul RSNI dari 8 RSNI yang telah ditetapkan PNPS oleh BSN berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 8/KEP/BSN/1/2025 yang terdiri dari:

1. Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) stek berakar kelas benih dasar (Baru)
2. Manggis (Revisi SNI 3211:2009)
3. Daun potong Pakis *Leather leaf* (Revisi SNI 7852:2013)
4. Jeruk Siam (Baru)

Timeline dari BSN bahwa pembahasan RSNI akhir Oktober diharapkan sudah selesai sampai RSNI3 dan sambil diproses juga pengusulan perubahan Ketua Komtek 65-15 Hortikultura.

Hasil Ratek Kesatu 4 draft RSNI yaitu :

1. Keempat RSNI 1 masih perlu diperbaiki sesuai saran dan masukan yang disampaikan dalam rapat teknis 1.
2. Metode penulisan RSNI 1 Benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) stek berakar kelas benih dasar dan RSNI 1 Manggis perlu disesuaikan kembali dengan SNI Kentang dan Durian yang telah diterbitkan tahun 2023 dan 2024.
3. Setelah dilakukan perbaikan Draft RSNI 1 akan dibahas kembali dalam agenda rapat teknis 2.
4. Seluruh peserta telah berpartisipasi aktif dalam mengawal Rapat Teknis 1 Komtek 65-15 Hortikultura Tahun 2025.
5. BRMP akan berkomitmen dengan seluruh kegiatan penyusunan RSNI dengan tetap megawal proses penyusunan SNI namun tetap dengan memperhatikan skala prioritas.





Gambar 1. Pelaksanaan Rapat Teknis Pertama

b. Pelaksanaan Rapat Teknis Kedua

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura selaku sekretariat Komtek 65-15 Hortikultura telah melaksanakan Rapat Teknis (Ratek) 2 secara hybrid, yakni secara luring di Kantor Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura, Bogor, serta daring melalui Zoom Meeting pada tanggal 15 Oktober 2025. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari proses perumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia

(RSNI) tahun 2025. Rapat dihadiri oleh Sekretaris Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) yang juga menjabat sebagai Ketua Komtek 65-15 Hortikultura, Husnain, M.P., M.Sc., Ph.D., Kepala BRMP Hortikultura, Dr. Inti Pertiwi Nashawai, S.P., M.P., serta para Kepala Balai lingkup BRMP Hortikultura. Turut hadir Wakil Ketua Komtek 65-15 Hortikultura, Prof. Sobir, para anggota Komtek 65-15 Hortikultura, para konseptor lingkup BRMP Hortikultura, dan perwakilan Badan Standardisasi Nasional (BSN) selaku PIC Komtek 65-15 Hortikultura.

Pada Ratek 2 ini dibahas empat RSNI, yakni RSNI Daun potong pakis *leather leaf*, RSNI Benih kentang (*Solanum tuberosum L.*) stek berakar kelas benih dasar, RSNI Manggis, dan RSNI Jeruk siam. Selain itu, masih terdapat tujuh SNI yang perlu dikaji ulang pada tahun 2025 serta pengusulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) tahun 2025 yang harus disampaikan kepada BSN sebelum 31 Oktober 2025. Di akhir rapat, Kepala Pusat menegaskan bahwa meskipun terjadi perubahan tugas dan fungsi kelembagaan, penyusunan rancangan standar tetap menjadi bagian penting dari pelaksanaan peran lembaga. Namun demikian, penyusunan tersebut perlu dilakukan dengan penyesuaian skala prioritas agar sejalan dengan arah kelembagaan yang baru.



Gambar 2. Pelaksanaan Rapat Teknis Kedua

4. Konsultasi Publik dan Konsensus

Sekretariat Komite Teknis 65-15 Hortikultura menyelenggarakan Rapat Konsensus (Rakon) pada 28 Oktober 2025 di Ruang Rapat Merah Delima, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura (BRMP Hortikultura), Bogor, sebagai tahapan lanjutan dalam proses perumusan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) tahun

2025. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Komtek 65-15 Hortikultura, Tim Konseptor, serta perwakilan Badan Standardisasi Nasional (BSN), baik secara luring maupun daring.

Rakon dipimpin oleh Sekretaris BRMP selaku Ketua Komtek 65-15 Hortikultura, Husnain, M.P., M.Sc., Ph.D., yang menyampaikan apresiasi kepada Tim Konseptor atas penyempurnaan RSNI berdasarkan masukan Rapat Teknis sebelumnya. Rakon merupakan tahapan penting untuk memperoleh konsensus atas RSNI3 yang akan diusulkan menjadi SNI, sebagai instrumen perlindungan konsumen dan produsen sekaligus peningkatan daya saing produk hortikultura. Kepala BRMP Hortikultura juga menegaskan komitmen lembaga untuk menyelesaikan target RSNI secara optimal meskipun saat ini BRMP mengemban tugas yang lebih luas dengan keterbatasan anggaran.

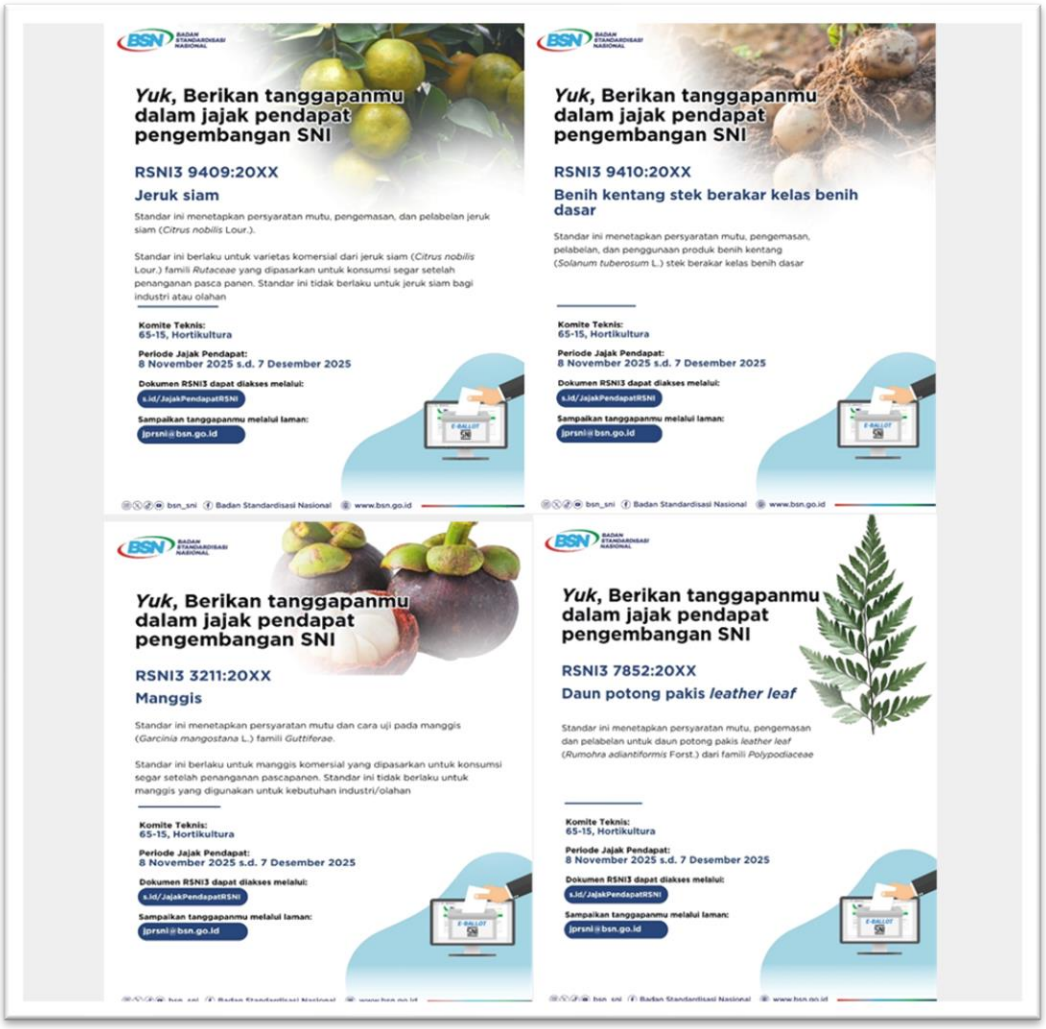
Dalam rapat ini dibahas empat RSNI yang telah melalui tahapan penyempurnaan, yaitu RSNI Daun Potong Pakis Leather Leaf, RSNI Jeruk Siam, RSNI Benih Kentang (Solanum tuberosum L.) Stek Berakar Kelas Benih Dasar, dan RSNI Manggis. Pembahasan dilakukan secara musyawarah terbuka dengan dukungan PIC Komtek dan Tim Pengendali Mutu Standar (TPMS) BSN, dengan harapan seluruh RSNI dapat segera memasuki tahap jajak pendapat dan diproses lebih lanjut menjadi SNI yang mendukung produk hortikultura yang terstandar, bermutu, dan berdaya saing global.



Gambar 3. Pelaksanaan Rapat Konsensus

Jajak pendapat dilaksanakan dari tanggal 8 November – 7 Desember, draf dibuka untuk komentar publik. Diskusi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk

memperoleh konsensus nasional. Revisi berdasarkan masukan teknis dan praktis. Apabila tidak terdapat sanggahan dari publik, maka RSNI3 ditetapkan menjadi RASNI oleh BSN.



Gambar 4. Jajak Pendapat Pengembangan SNI

5. Penetapan dan Penerbitan SNI

SNI ditetapkan oleh BSN. Diumumkan secara nasional dan dimasukkan ke dalam sistem peraturan standar. Pada Bulan Desember 2025, empat RSNI sudah ditetapkan sebagai SNI. Berikut keputusan Kepala BSN:

1. Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 742/KEP/BSN/12/2025 tentang Penetapan SNI 3211:2025 Manggis sebagai revisi dari SNI 3211:2009 Manggis;
2. Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 743/KEP/BSN/12/2025 tentang Penetapan SNI 7852:2025 Daun potong pakis *leather leaf* sebagai revisi dari SNI 7852:2013 Daun potong pakis *leather leaf;*
3. Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 744/KEP/BSN/12/2025 tentang Penetapan SNI 9409:2025 Jeruk siam; dan

4. Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 745/KEP/BSN/12/2025 tentang Penetapan SNI 9410:2025 Benih kentang (*solanum tuberosum L.*) stek berakar kelas benih dasar.

6. Evaluasi dan Tinjauan Ulang

Berdasarkan Peraturan BSN Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengembangan Standar Nasional Indonesia, komite teknis memiliki tugas melakukan kaji ulang SNI sebagai bagian dari pemeliharaan standar untuk menjaga kesesuaian dengan kepentingan nasional dan kebutuhan pasar, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan teknologi, serta menilai relevansi dan kelayakannya. Kaji ulang dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam lima tahun sejak SNI ditetapkan, dengan hasil berupa rekomendasi revisi atau penarikan apabila standar dinilai tidak lagi relevan berdasarkan evaluasi efektivitas terhadap mutu produk, daya saing, dan ekspor. Dalam periode 2024–2028, Komite Teknis 65-15 Hortikultura merencanakan kaji ulang terhadap 30 SNI yang ditetapkan BSN pada tahun 1992–2016. Pada tahun 2025 Komtek Hortikultura akan melaksanakan kaji ulang sebanyak 8 SNI yaitu :

1. Benih terung (*Solanum melongena* L) hibrida (SNI 01-7003-2004)
2. Benih terung (*Solanum melongena* L) bersari bebas kelas benih sebar (BR) (SNI 01-7004-2004)
3. Anggrek potong (SNI 3171:2014)
4. Mawar Potong (SNI 4492:2016)
5. Salak (SNI 3267:2009)
6. Melon (SNI 7783:2013)
7. Apel (SNI 8024:2014)
8. Bawang putih (SNI 3160:2013)

Kaji ulang dilaksanakan oleh anggota komite teknis tetapi diutamakan adalah SNI bawang putih dan mawar potong yang akan diajukan untuk PNPS pada tahun 2025.

Usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tahun 2025 untuk memenuhi ketersediaan Standar Nasional Indonesia (SNI) sesuai kebutuhan nasional dengan mempertimbangkan :

a. Prioritas pengusulan PNPS
b. Prioritas I: usulan PNPS sektor prioritas mendukung transformasi ekonomi yang ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029
c. Prioritas II: usulan PNPS sebagai tindak lanjut kaji ulang SNI (revisi/amandemen SNI), kecuali bagi Komite Teknis yang belum ada kewajiban melakukan kaji ulang SNI;
d. Prioritas III: PNPS baru/perpanjangan;
e. Prioritas Nasional serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Pasal 10 ayat (3) dan Strategi Standardisasi Nasional (SSN) 2015-2025;
f. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 Pasal 13, bahwa dalam hal terdapat standar internasional, SNI dirumuskan selaras dengan standar internasional, namun tetap mempertimbangkan kepentingan nasional.

BRMP Hortikultura melalui Komtek 65-15 Hortikultura pada tahun 2025 mengajukan sebanyak 4 usulan PNPS dengan judul :

1. Bawang putih (revisi SNI 3160:2013)
2. Mawar potong (revisi SNI 4492:2016)

3. Lengkeng (revisi SNI 8025:2014)
4. Markisa (revisi SNI 6947:2009)

Pengusulan PNPS diajukan melalui SISPK V2 dengan kelengkapan dokumen : Formulir PNPS, Hasil kaji ulang dan Surat permohonan.

#	JUDUL USULAN	RUANG LINGKUP	STATUS PERUMUSAN	TANGGAL SUBMIT	STATUS PENGAJUAN	AKSI
1	Bawang putih (Allium sativum L.)	Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Penilaian Kesesuaian	Biasa	31 Oktober 2025 12:09:00	Penetapan	
2	Mawar potong	Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Penilaian Kesesuaian	Biasa	31 Oktober 2025 12:10:17	Penetapan	
3	Lengkeng	Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Penilaian Kesesuaian	Biasa	31 Oktober 2025 12:11:12	Penetapan	
4	Markisa	Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Penilaian Kesesuaian	Biasa	31 Oktober 2025 12:14:54	Penetapan	

Gambar 5. Status pengusulan PNPS sampai akhir tahun 2025 dalam proses penetapan dan masih menunggu penerbitan SK oleh BSN

Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pertumbuhan penduduk, keterbatasan sumber daya, degradasi lahan, dan dampak perubahan iklim yang berpotensi mengganggu stabilitas pangan. Kondisi ini menuntut pengembangan inovasi teknologi pertanian yang progresif dan berdaya saing melalui perekayasaan, perakitan, serta penerapan teknologi pertanian modern guna meningkatkan produktivitas, produksi, dan nilai tambah produk yang dapat langsung dimanfaatkan oleh pengguna.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura sebagai unit kerja di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) berperan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, kerja sama, serta penyebarluasan dan modernisasi pertanian hortikultura. Untuk mendukung pelaksanaan peran tersebut secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan pedoman umum sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan guna mewujudkan pertanian hortikultura yang efisien dan berdaya saing.

Pada tahun 2025 Kegiatan Perakitan, Perekayasaan, dan Modernisasi Pertanian Hortikultura tidak mempunyai alokasi anggaran. Namun, ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Rapat Pertanian Sirkuler

Kegiatan ini dilaksanakan di Biro Perencanaan Kementerian Pertanian pada 15 Mei 2025 dan dipimpin oleh Kepala Biro Perencanaan. Pertanian sirkuler diarahkan untuk merehabilitasi lahan terdegradasi melalui integrasi peternakan, perikanan, dan tanaman

pangan, dengan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik guna meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani gurem. Pengelolaan dilakukan secara kolektif melalui penggabungan lahan sekitar 20 ha serta pengaturan hasil lintas komoditas.

Program direncanakan diterapkan di 34 lokasi di berbagai provinsi dengan kebutuhan anggaran Rp2,47 miliar per lokasi atau total Rp91,39 miliar, dengan penyesuaian untuk Papua Barat. Program ini diharapkan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, menyerap tenaga kerja, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta memperbaiki kualitas lahan. Hasil pertemuan dengan Menteri Pertanian juga menegaskan pengembangan Giant Lab pertanian sirkuler lebih dari 500 ha di Karawang sebagai perluasan pilot project, serta usulan BRMP untuk replikasi dan diseminasi model pertanian sirkuler secara lebih luas.

2. Koordinasi Teknis Progres Budidaya di Food Estate Sumatera Utara

Rapat koordinasi yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Bidang Pangan RI secara hybrid dipimpin oleh Asisten Deputi Cadangan Pangan dan dihadiri oleh jajaran Kemenko Pangan, Kementerian Pertanian, Manajer Lapangan Food Estate (FE) Sumatera Utara, serta mitra kerja dan off-taker. Agenda rapat mencakup paparan progres budidaya FE Sumatera Utara serta evaluasi dan rencana tindak lanjut kerja sama budidaya, termasuk rencana reboisasi, konservasi, dan industrialisasi kemenyan di kawasan perhutanan sosial.

Dalam mendukung Program Bawang Putih Nasional, telah ditandatangani kerja sama produksi benih sebar bawang putih seluas 10 ha antara Direktorat Perbenihan Kementerian Pertanian dan Pusat Riset TSTH2 IT Del, serta direncanakan pengembangan bawang putih konsumsi seluas 30 ha. Kementerian Pertanian juga memaparkan rencana pengembangan sentra bawang putih di FE Humbang melalui kolaborasi riset dan kemitraan swasta. Tata kelola FE Sumatera Utara dilaksanakan terintegrasi dengan BOPK sesuai Perpres Nomor 131 Tahun 2024, dengan target penyusunan rencana induk 15.000 ha pada 2025–2029 dan proyeksi perputaran ekonomi Rp5 triliun serta penyerapan hingga 30 ribu petani pada 2034.

3. Penyusunan Sub PLF Komoditas Hortikultura

Peran Lintas Fungsi dalam Penyusunan Program Bisnis (Probis) Kementerian Pertanian merujuk pada kolaborasi sinergis antar berbagai unit/eselon di bawah Kementan untuk menyusun rencana bisnis yang komprehensif, efektif, dan selaras dengan tujuan pembangunan pertanian nasional. Dalam penyusunan Program Bisnis (Probis), Kementan mengadopsi pendekatan lintas fungsi untuk memastikan bahwa:

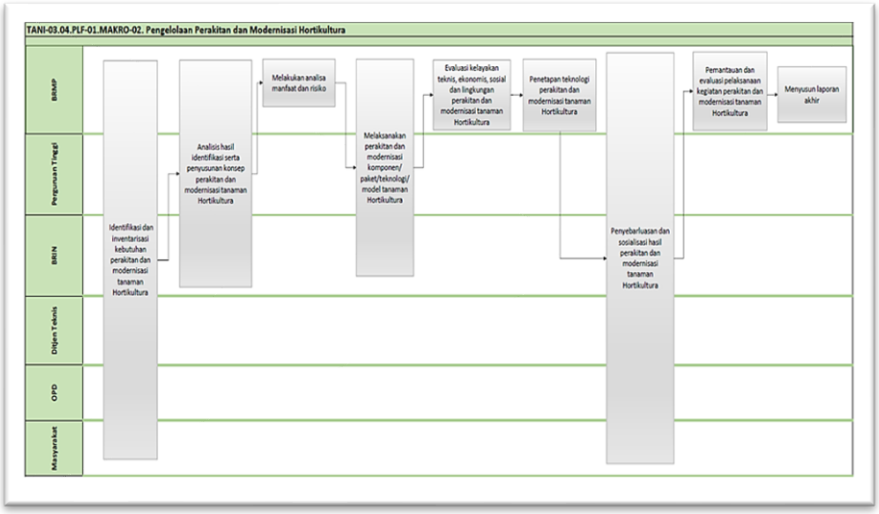
- Kebijakan dan program mencakup seluruh aspek (hulu-hilir)
- Sumber daya (anggaran, SDM, teknologi) dialokasikan secara optimal
- Implementasi terkoordinasi tanpa tumpang tindih wewenang

Tujuan Peran Lintas Fungsi dalam Probis Kementan :

- Integrasi Kebijakan : Memadukan aspek teknis (produksi), ekonomi (pemasaran), dan regulasi (standar mutu)
- Efisiensi Anggaran : Menghindari duplikasi program
- Respon Cepat terhadap Tantangan

BRMP dengan Kode TANI-03.04 dengan sub proses : Pengelolaan Perakitan dan Modernisasi Komoditas Pertanian; Kode TANI-03.04.PLF-01 dengan Judul PLF Pengelolaan Perakitan dan Modernisasi Tanaman (Pangan, Hortikultura, Perekebunan, Biogen dan Padi).

PPMP Hortikultura telah menyusun sub PLF sebagai berikut:



Gambar 6. Sub PLF Pengelolaan Perakitan dan Modernisasi Hortikultura

4. Pendetailan Roadmap dan Penajaman Pedum Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian

Kegiatan dilaksanakan pada 3 Juli 2025 di PPMP Hortikultura dan dihadiri pejabat struktural serta fungsional terkait. Acara dibuka oleh Ketua Kelompok Substansi Perencanaan BRMP dan dilanjutkan pemaparan dari PSEKP oleh Dr. Sumedi berjudul *"Teknologi sebagai Pilar Pembangunan Pertanian Mencapai Swasembada Pangan"*. Disampaikan bahwa sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap PDB dan memiliki keterkaitan ke depan yang kuat, namun masih menghadapi tantangan rendahnya produktivitas tenaga kerja, mekanisasi, serta tingginya kemiskinan di sektor pertanian, sehingga penyusunan Blueprint Swasembada Pangan dinilai mendesak.

Blueprint Swasembada Pangan 2025–2029 disusun Kementerian Pertanian sebagai acuan nasional berdasarkan visi Presiden, RPJPN, dan RPJMN, dengan fokus pada peningkatan kapasitas produksi melalui penguatan riset dan inovasi, teknologi adaptif iklim, penerapan teknologi, dan dukungan pembiayaan. Blueprint ini memuat program transformasi pertanian tradisional ke modern, di mana BRMP berperan strategis dalam perekayasaan dan pengujian benih, teknologi, dan mekanisasi, yang selanjutnya diimplementasikan oleh Ditjen Teknis. Indikator kinerja BRMP diarahkan pada tingkat pemanfaatan teknologi, sementara penerapan di tingkat petani menjadi dampak lanjutan.

5. Penajaman Pedoman Umum Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian dan Pembahasan Mekanisme *Matching Grant ICARE*

Kegiatan dilaksanakan pada 9–10 Juli 2025 dalam rangka penyusunan Pedoman Umum (Pedum) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan, dengan arah

pengembangan jangka menengah yang lebih holistik dan mudah dipahami. Pedum memuat ruang lingkup pertanian modern sebagai penerapan inovasi dan teknologi maju, baik indoor maupun outdoor (hidroponik, akuaponik, aeroponik, dan vertikultur), serta mencakup teknologi adaptif, perakitan varietas, produk modernisasi pertanian (PUTK dan PUTS), diseminasi dan akselerasi adopsi teknologi, serta tata kelola pertanian berkelanjutan. Tata kelola tersebut mengacu pada peran BRMP dalam penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, peningkatan kualitas benih dan bibit, serta pengembangan sistem pertanian terpadu.

Saran yang disampaikan meliputi penambahan istilah dan definisi, termasuk Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT), serta penajaman tahapan perekayasaan dan perakitan teknologi yang mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan desain teknologi. Finalisasi Pedum direncanakan melalui tahapan jangka pendek berupa penyelesaian pembahasan dan penerbitan SK Kepala Badan, serta jangka panjang berupa penyusunan Pedum yang terintegrasi dengan e-planning, penguatan legalitas melalui Peraturan Menteri Pertanian, dan penyempurnaan setelah penetapan versi final pertama.

6. FGD Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian

Rapat dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di BRMP dan dipimpin oleh Dr. Ir. Haryono Soeparno, M.Sc., dengan peserta dari Bappenas, Kementerian Keuangan (DJA), BRIN, Kementerian Pertanian, BUMN, mitra swasta, serta jajaran BRMP dan ICARE. Kepala BRMP dalam sambutannya menegaskan bahwa pembentukan BRMP melalui Perpres Nomor 192 Tahun 2024 memperkuat peran perekayasaan, perakitan, penerapan, dan standardisasi teknologi pertanian untuk mendukung Asta Cita Swasembada Pangan. Kolaborasi erat antara BRMP dan BRIN ditekankan agar teknologi yang dihasilkan bersifat aplikatif dan dapat diadopsi secara luas.

FGD membahas pembagian peran kelembagaan, di mana BRIN berfokus pada riset dasar, invensi, dan purwarupa, sementara BRMP berperan dalam perakitan, modifikasi, penerapan, dan diseminasi teknologi. Bappenas dan DJA menekankan pentingnya kejelasan delineasi peran dan RO teknis guna mencegah tumpang tindih program dan anggaran, serta perlunya kesepakatan formal sebagai dasar perencanaan nasional. Rapat menyepakati penguatan sinergi BRIN–BRMP yang ditindaklanjuti melalui mekanisme kerja bersama, ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Kolaborasi Riset, Perekayasaan, dan Perakitan Teknologi.

7. Pembahasan Proses Bisnis Perakitan dan Perekayasaan

Pembahasan proses bisnis (probis) dilaksanakan secara daring pada 25 Juli 2025 dan dipimpin oleh Koordinator Perencanaan BRMP. Rapat bertujuan menindaklanjuti probis yang telah disusun, menyelaraskannya dengan indikator kinerja, serta mempersiapkan koordinasi dengan BRIN agar tidak terjadi tumpang tindih tugas. Dalam forum ini ditegaskan peran BRMP pada perekayasaan, perakitan, dan modernisasi pertanian dengan tiga output utama, yaitu produk, varietas, dan teknologi terapan. Probis diharapkan mampu menggambarkan rangkaian aktivitas yang jelas, mencerminkan tugas dan fungsi BRMP, memiliki pembeda dengan BRIN, serta dilengkapi kejelasan waktu pencapaian output, termasuk pembedaan output antara dan output akhir pada kegiatan multiyears.

Hasil diskusi menekankan pentingnya kejelasan delineasi peran BRIN dan BRMP sesuai Perpres, sinkronisasi indikator kinerja dari tingkat kebijakan hingga operasional, serta penetapan RO yang tidak tumpang tindih dalam proses perencanaan dan penganggaran. BRIN berfokus pada riset hulu, sementara BRMP berperan pada perakitan, penerapan, dan penyebarluasan teknologi. Kerja sama antarlembaga dimungkinkan sepanjang mengikuti regulasi dan mekanisme yang berlaku, termasuk pemanfaatan aset bersama berdasarkan nota kesepahaman yang telah disepakati.

8. Finalisasi Pedum Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian

Finalisasi Pedoman Umum (Pedum) dilaksanakan pada 22–23 Agustus 2025 di Bogor dan dihadiri oleh Ketua Kelompok Perencanaan, Ketua Tim Kerja, serta Ketua Tim Kerja Teknis Modernisasi Pertanian, dengan masukan utama dari Dr. Sumedi (PSEKP). Pedum diarahkan sebagai grand design yang bersifat umum dan mengakomodasi seluruh BRMP, sementara aspek teknis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diatur lebih lanjut melalui juknis dan juklak. Pedum juga perlu memperjelas arah kebijakan, mekanisme umpan balik, bentuk serta aktor kolaborasi, serta menegaskan perekayasaan dan perakitan sebagai proses pengembangan teknologi yang telah ada.

Selain itu, Pedum disarankan memuat metode penyusunan secara sistematis, kejelasan delineasi peran aktor dari riset hingga penerapan, serta desain perekayasaan dan perakitan sebagai acuan bersama bagi satuan kerja. Indikator kinerja perlu mengacu pada keluaran utama berupa teknologi, model/sistem/prototipe, dan produk, termasuk penegasan peran dan fungsi pengujian dalam keseluruhan proses.

9. Penajaman Usulan Kegiatan Perakitan dan Modernisasi Kolaboratif BRMP TA. 2026

Kegiatan penajaman usulan RPMIK dilaksanakan oleh Tim Evaluator BRMP sebagai tindak lanjut pertemuan tanggal 18 dan 28 November 2025. Program yang disepakati adalah RPIK (Perakitan dan Modernisasi Pertanian Inovatif Kolaboratif), yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh UK/UPT lingkup BRMP bersama lembaga riset, perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait. Program ini diarahkan untuk menghasilkan varietas, teknologi, dan produk dengan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) tinggi, berdampak luas, mendukung hilirisasi, serta sesuai dengan kebutuhan pasar dan industri.

Dalam implementasinya, Pusat BRMP berperan sebagai koordinator RPMIK yang menjalankan fungsi integrasi program, pengelolaan sistem informasi, pendayagunaan hasil, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan disesuaikan dengan tema masing-masing BBPM dan dirancang secara multiyears agar dampaknya terukur, serta dikembangkan dalam model terintegrasi seperti Center of Excellence (CoE) untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program.

Pengujian dan Sertifikasi

Pengujian dan sertifikasi merupakan tahapan strategis dalam rangka menjamin mutu, kesesuain standar, dan kinerja hasil perakitan serta modernisasi tanaman hortikultura sebelum dimanfaatkan dan didiseminasikan kepada pengguna. Melalui

kegiatan pengujian yang terstandar dan proses sertifikasi yang sesuai ketentuan, diharapkan produk, varietas, maupun teknologi hortikultura yang dihasilkan memenuhi persyaratan teknis dan regulasi yang berlaku.

Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Meskipun dukungan anggaran bersifat terbatas ada beberapa kegiatan yang dapat terlaksana pada tahun 2025, yaitu:

1. Penyusunan daftar kebutuhan data dan dokumen untuk pendirian LSPro Hortikultura

Penyusunan daftar kebutuhan data dan dokumen untuk pendirian Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) Hortikultura merupakan tahapan awal yang krusial dalam penguatan sistem jaminan mutu produk hortikultura. Kegiatan ini bertujuan memastikan kelengkapan persyaratan administratif, teknis, dan kelembagaan sesuai peraturan perundang-undangan serta standar Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai dasar proses pendirian dan akreditasi LSPro.

Ruang lingkup kegiatan meliputi pemetaan legalitas kelembagaan, struktur organisasi, kompetensi sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem manajemen mutu, prosedur sertifikasi, hingga penetapan ruang lingkup produk. Penyusunan dilakukan secara terintegrasi mengacu pada SNI, pedoman KAN, dan kebijakan teknis Kementerian Pertanian, serta disusun secara selektif dan berbasis prioritas dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran. Melalui kegiatan ini, pendirian LSPro Hortikultura diharapkan mampu memperkuat standardisasi dan sertifikasi, meningkatkan daya saing produk hortikultura nasional, serta memberikan kepastian mutu bagi pelaku usaha dan masyarakat.

Penyusunan Dokumen Pedoman Mutu (PM) LSPro meliputi:

- Menyiapkan dokumen Pedoman Mutu (PM), Daftar Persyaratan (DP), Formulir-formulir, Instruksi Kerja (IK), serta dokumen pendukung lainnya
- Menyusun draft Surat Keputusan (SK) pembentukan struktur organisasi LSPro Hortikultura
- Melakukan revisi kebijakan mutu dan sasaran mutu agar lebih terukur dan sesuai dengan prinsip ketidakberpihakan
- Melengkapi lampiran PM berupa tugas dan tanggung jawab personel dan komite dalam struktur LSPro
- Menambahkan rincian skema sertifikasi berdasarkan masing-masing SNI hortikultura yang menjadi ruang lingkup sertifikasi
- Menambahkan tahapan akreditasi LSPro sesuai alur resmi dari KAN
- Membuat skema tahapan sertifikasi produk hortikultura sesuai tipe sertifikasi (1B, 3, dan 5)
- Menyusun alur pendaftaran LSPro dari permohonan hingga penerbitan sertifikat SNI
- Menyajikan perkiraan biaya sertifikasi produk mengacu pada PP No. 28 Tahun 2023

2. Pelaksanaan survey Calon Penerap SNI Produksi dan produk benih kentang G2

Dalam rangka mendorong implementasi SNI 9227:2023 tentang Produksi Umbi Kentang Kelas Benih Sebar (G2) dan SNI 7002:2024 tentang Produk Benih Umbi Kentang Kelas Benih Sebar, telah dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi pemahaman, kesiapan, serta kendala para penangkar benih dalam menerapkan kedua standar tersebut. Tujuan survey yaitu:

1. Menggali tingkat pemahaman dan kesiapan petani penangkar terhadap SNI 9227:2023 dan SNI 7002:2024.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam penerapan standar SNI tersebut.
3. Menyusun rekomendasi awal untuk strategi pembinaan dan skema implementasi sertifikasi melalui LS Pro.

Metode penelitian menggunakan wawancara langsung dengan kuesioner tertutup berbentuk pilihan ganda terhadap tiga penangkar benih kentang aktif yang terdaftar di BPSB dan berpengalaman dalam sertifikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman terhadap SNI 9227:2023 (Produksi) dan SNI Produk Benih Kentang G2 masih terbatas, di mana setiap responden hanya mengenal salah satu SNI dan belum memahami ketentuan teknis secara utuh. Meskipun praktik lapangan seperti penggunaan benih sumber sesuai kelas, penyimpanan, pemeliharaan, dan sortasi umbi telah dilakukan berdasarkan SOP internal, penerapannya belum secara spesifik mengacu pada SNI. Kesesuaian sarana prasarana juga masih terbatas, pengujian mutu belum lengkap, serta pencatatan dan ketertelusuran belum mengikuti sistem dokumentasi standar SNI.

Seluruh responden telah melakukan sertifikasi melalui BPSB dan belum pernah mengajukan sertifikasi melalui LSPro. Pada prinsipnya mereka bersedia menerapkan SNI produksi maupun produk dengan syarat adanya pendampingan teknis serta dukungan pembiayaan. Kendala utama meliputi keterbatasan informasi, belum adanya pelatihan teknis, serta tambahan biaya pengujian dan sertifikasi. Terdapat pula persepsi tumpang tindih antara sertifikasi BPSB dan label SNI, meskipun sebagian responden melihat potensi nilai tambah SNI untuk peningkatan daya saing dan akses pasar. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan persuasif melalui sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, subsidi uji mutu, dan penyederhanaan proses sertifikasi guna mendorong adopsi SNI benih kentang G2 secara sukarela.



Gambar 7. Survey Calon Penerap SNI Produksi dan produk benih kentang G2

3. Koordinasi persiapan pendampingan SNI Krisan dan Penyusunan time schedule penerapan SNI Krisan

Dalam rangka mendukung penguatan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) komoditas hortikultura, khususnya krisan potong, telah dilakukan kunjungan lapangan dan wawancara dengan pelaku usaha hortikultura di Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan ini

bertujuan memperoleh gambaran faktual mengenai tingkat pemahaman, kesiapan, dan dukungan produsen terhadap implementasi SNI Krisan Potong. Responden kegiatan adalah Bapak Ketut, pemilik kebun krisan potong yang aktif dalam penyusunan dan penerapan standar nasional serta berperan sebagai konseptor SNI Krisan Potong.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan responden terhadap penerapan SNI 4478:2023 Krisan Potong berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh keterlibatan langsung responden dalam perumusan standar serta pengalaman panjang dalam usaha krisan potong. Fasilitas produksi, ketersediaan tenaga kerja, serta kesiapan penyesuaian proses budidaya, pencatatan administrasi, dan pengujian mutu dinilai telah memenuhi persyaratan dasar SNI.

Penerapan SNI diyakini mampu meningkatkan nilai jual produk, yang tercermin dari permintaan pasar dan rekomendasi kenaikan harga. Biaya sertifikasi tidak dipandang sebagai kendala, dan responden tidak memerlukan pendampingan teknis intensif. Meskipun tantangan masih ditemukan pada tingkat kelompok tani sekitar terkait penerimaan SOP SNI, responden dinilai siap menjadi pilot project penerapan SNI Krisan Potong.



Gambar 8. Koordinasi Pendampingan SNI

Perbenihan dan Pelepasan Varietas Hortikultura

Kegiatan Produksi Benih Sumber Bawang Putih

Produksi benih sumber bawang putih merupakan salah satu kegiatan strategis yang diamanatkan Menteri Pertanian kepada BRMP melalui Keputusan Menteri Pertanian No 241 Tahun 2025 tentang Tim Akselerasi Perluasan Produksi Kedelai, Bawang Putih, dan Gandum. Produksi lingkup BRMP tahun 2025 ditargetkan sebanyak 200 ton yang diampu oleh BRMP Sayuran, BRMP Sumatra Utara, BRMP Jawa Tengah, BRMP Jawa Timur, dan BRMP NTB. Produksi benih bawang putih yang diampu oleh BRMP Sayuran dilaksanakan di lima lokasi, yaitu Lembang, KP Berastagi, Cipanas, Batu, dan KP Gurgur dengan target 52 ton. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemurnian varietas menggunakan benih kelas Sebar (ES). Pada akhir tahun 2025, produksi benih sumber bawang putih tidak dapat mencapai target yang ditetapkan. Kondisi tersebut dikarenakan:

1. Proses pengusulan anggaran untuk pembiayaan produksi benih bawang putih lingkup BRMP sudah dilaksanakan sejak Mei tahun 2025. BRMP pun telah menindaklanjuti semua catatan hasil review dalam setiap pembahasan anggaran dengan DJA maupun Bappenas;

2. BRMP Tanaman Sayuran telah membuat timeline kegiatan dengan penanaman optimal pada bulan Juli seperti tersajikan pada Tabel 1. Dengan timeline paling optimal yang telah dibuat oleh BRMP Tanaman Sayuran pada tahun berjalan, ditargetkan pada bulan Oktober telah dapat dipanen dan kemudian diproses menjadi benih dengan target produktivitas 4 ton/hektar.

Tabel 1. Timeline kegiatan produksi benih sumber bawang putih BRMP TA. 2025 (Kondisi Optimal)

NO	URAIAN KEGIATAN	PJ	MEI				JUNI				JULI				AGT				SEP				OKT				NOP				DES			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
I	PERENCANAAN																																	
	Sinkronisasi Dessin, Output Kegiatan	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura																																
	Koordinasi usulan kegiatan dengan DJA (terintegrasi dengan usulan lain di level Kementan)	Bagian BRMP, Ditjen Hortikultura, Biroren																																
	Finalisasi rancangan anggaran pasca persetujuan reliasasi anggaran oleh DJA	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura																																
	Koordinasi persiapan Internal usulan revisi informasi kinerja	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura																																
	Koordinasi informasi kinerja dengan pihak terkait	Bagian BRMP, Ditjen Hortikultura, Biroren, Bappenas & K/L terkait																																
	Trilateral Meeting dan Pengajuan usulan revisi informasi kinerja RO Baru (Usulan RO Baru: Produksi Benih Sumber, Pendampingan Teknologi, dan Kawasan Bawang Putih KSPP Sumatera Utara)	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura																																
	Penelaahan revisi informasi kinerja dan usulan perbaikan (upload/submit)	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura, Biroren, DJA, Bappenas																																
	Input data informasi kinerja (sakti) dan Approval Bappenas dan DJA	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura, Biroren, DJA, Bappenas																																
	Review ARIP dan Penelitian Biroren Usulan kegiatan	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura, Itjen, Biroren																																
	Submit/Upload usulan kegiatan	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura																																
	Penelaahan usulan kegiatan	Bagian BRMP & Ditjen Hortikultura, Biroren, DJA, Bappenas																																
	Penerbitan POK/DIPA	DJA																																
II	PELAKSANAAN																																	
	- Identifikasi CPCL	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Koordinasi Dinas dan Calon Mitra Pelaksana	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Usulan Final CPCL/ Mitra Pelaksana	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Penandatanganan Kontrak/kerjasama	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Penyiapan Sarana Produksi	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Persiapan dan Pengolahan Lahan	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Dropping Saprod	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Penanaman	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Pemeliharaan	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Panen dan pasca panen	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
	- Proses Sertifikasi & Penanganan Calon Benih Y(Tahapan pemeriksaan: pendahuluan, umbi sebelum tanam, lapang 1, lapang 2, dan umbi di gudang)	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti																																
III	BIMT EK DAN PENDAMPINGAN	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																
IV	MONEV	BRMP Tansa, BRMP Prov., Dit Benih Horti., Dit STO																																

3. Pada pelaksanaannya, pembahasan anggaran untuk produksi benih komoditas strategis kedelai, gandum, dan bawang putih BRMP memerlukan waktu yang lebih panjang. Hal itu terkait dengan perlunya waktu untuk menindaklanjuti atas catatan hasil review pertemuan *Trilateral Meeting* dengan Bappenas dan DJA yang dilaksanakan pada 27 Mei 2025. Catatan tersebut antara lain harus ada proses bisnis tata kelola perbenihan serta rencana okupasi hasil produksi benih. PPMP Hortikultura telah menindaklanjuti catatan terkait keberlanjutan hasil produksi benih sumber berupa Surat Pernyataan Proses Bisnis Tata Kelola Perbenihan Hortikultura yang telah

ditandatangani oleh Plt. Direktur Jenderal Hortikultura, Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan diketahui oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian pada tanggal 4 Juli 2025. Pola okupasi hasil produksi juga telah disusun oleh PPMP Hortikultura. Keberlanjutan hasil produksi benih sumber oleh BRMP ditunjukkan dengan melibatkan Asosiasi Benih Bawang Putih (ASBATI) binaan Direktorat Jenderal Hortikultura yang telah berkomitmen menyepakati untuk melakukan penyerapan benih sumber produksi BRMP oleh para penangkar anggota ASBATI sebesar minimal 50%. Penandatanganan kesepakatan okupasi dilakukan oleh Kepala PPMP Hortikultura dan Wakil Ketua ASBATI, Ir. Mochamad Toha pada Senin, 21 Juli 2025.

4. PPMP Hortikultura juga telah melakukan koordinasi dengan Pejabat Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) di lingkungan Direktorat Perbenihan Hortikultura yang mempunyai kewenangan dalam pengawasan mutu benih untuk mendapatkan penjelasan terkait persyaratan kelas benih sumber yang mengacu pada Permentan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pembenihan Hortikultura pada Selasa, 22 Juli 2025. Hasil koordinasi menyatakan bahwa BRMP dapat melakukan produksi benih sumber kelas benih pokok (BP) melalui pemurnian varietas dengan benih yang berasal dari benih bermutu minimal kelas Benih Sebar (BR).

5. Proses pembahasan anggaran yang cukup panjang dan perlunya waktu untuk menindaklanjuti catatan hasil penelaahan untuk 3 komoditas (bawang putih, kedelai, dan gandum), menyebabkan surat usulan revisi anggaran DIPA Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian baru dapat disampaikan ke DJA pada tanggal 21 Agustus 2025 dengan nomor Surat B-1284/RC.110/H/08/2025. Pengesahan terhadap usulan revisi DIPA tersebut disetujui oleh Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan pada tanggal 2 September 2025 melalui surat Direktur Jenderal Anggaran NomorS-761/AG/AG.3/2025 tentang Pengesahan Revisi Anggaran TA 2025 Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian (Revisi Ke-6).

6. Kondisi tersebut menyebabkan proses produksi benih sumber bawang putih oleh BRMP mundur dari jadwal produksi optimal yaitu penanaman bulan Juni/Juli dan panen pada bulan Oktober, tetapi penanaman dilaksanakan pada bulan Oktober dan panen pada bulan Februari 2026. Pada bulan Desember ini masih pada tahap pemeliharaan tanaman sesuai penyesuaian timeline kegiatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Timeline Produksi Benih Sumber Penyesuaian terhadap Mundurnya Proses Revisi DIPA TA. 2025

NO	URAIAN KEGIATAN	2025																						2026																	
		JULI			AGT				SEP				OKT				NOP				DES				JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
I	PERENCANAAN																																										
	-Sinkronisasi Desain dan Output Kegiatan																																										
	-Pengajuan Usulan Anggaran																																										
	-Konsultasi, Telaah RPP/Juknis																																										
	-Telaah bersama DJA																																										
	-Tindaklanjut catatan hasil review																																										
	-Pengusulan Revisi DIPA																																										
	-Penerbitan DIPA/POK																																										
II	PELAKSANAAN																																										
	-Penyiapan Sarana Produksi																																										
	-Persiapan dan Pengolahan Lahan																																										
	-Dropping Saprodi																																										
	-Penanaman																																										
	-Pemeliharaan																																										
	a. Penyiraman																																										
	b. Penyiangan																																										
	c. Penyemprotan																																										
	d. Pupuk susulan																																										
	-Rogup/seleksi																																										
	-Panen																																										
	-Proses Sertifikasi																																										
	a. Klarifikasi dokumen																																										
	b. Pemeriksaan Pendahuluan																																										
	c. Pemeriksaan Lapang 1																																										
	d. Pemeriksaan Menjelang Panen																																										
	e. Pemeriksaan Umbi di Gudang																																										
	-Penanganan Calon Benih																																										
	a. Pengeringan calon benih																																										
	b. Pembersihan, pemisahan dan pengikatan																																										
	c. Penyimpanan benih																																										
	d. Sortasi benih di gudang																																										
II	MONEV																																										

7. Dengan demikian output kegiatan produksi benih sumber bawang putih oleh BRMP Sayuran pada TA 2025 baru dapat berupa calon benih bawang putih yang masih berada pada tahap pemeliharaan tanaman. Pada TA 2026 akan dilanjutkan dengan kegiatan panen dan pascapanen termasuk proses penyimpanan umbi segar hasil panen menjadi benih untuk menunggu masa dormansi selama 4-5 bulan. Selama masa dormansi di awal tahun 2026, terdapat kegiatan pengeringan calon benih, pembersihan, pemisahan dan pengikatan, penyimpanan benih, sortasi, dan sertifikasi di gudang yang perlu dilakukan. Produksi benih sumber akan selesai pada bulan Juni-Juli 2026.

8. Estimasi hasil produksi benih sumber bawang putih akan tercapai 52 unit (ton) berdasarkan pengamatan kondisi pertumbuhan tanaman di lapangan.



Gambar 9. Pemeliharaan Tanaman Bawang Putih



Lembang



Berastagi



Malang



Gurgur



Cianjur

Gambar 10. Pelaksanaan Produksi benih sumber bawang putih di berbagai lokasi

Pendampingan Program Strategis

Kebijakan pemerintah dalam mendukung swasembada pangan mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan produksi, pemanfaatan teknologi, stabilisasi harga, hingga perlindungan terhadap petani. Dengan sinergi antara pemerintah, petani, akademisi, dan sektor swasta, diharapkan Indonesia dapat mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada impor pangan.

Kegiatan swasembada pangan terdiri dari:

- Luas tambah tanam (LTT) yaitu pengawalan kegiatan pertanaman padi regular
- Optimasi lahan (Oplah) yaitu peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas padi di lahan rawa dan non rawa
- Padi gogo yaitu penanaman padi gogo di lahan kering, tumpang sisip, maupun tegalan
- Cetak sawah Rakyat (CSR) yaitu pembukaan lahan sawah baru (ekstensifikasi) dan Otimalisasi lahan existing (intensifikasi)

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura mendapatkan tugas sebagai penanggung jawab swasembada pangan berdasarkan Kepmentan No 109 tahun 2025, yang menugaskan Ketua kelompok Program dan Evaluasi sebagai penangung jawab di Kabupaten Ende dan Ketua Kelompok Kerjasama dan Penyebarluasan sebagai penanggung jawab di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur pada bulan Mei 2025. Kemudian pada bulan Juni 2025 berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 458 tahun 2025, Kepala PPMP Hortikultura mendapat tugas untuk mengawal program swasembada pangan di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Berikut data target dan capai program swasembada pangan pada tabel 3.

Tabel 3. Target dan Capaian Kegiatan Swasembada Pangan TA. 2025

Kegiatan Swasembada Pangan	Kab. Ende, NTT		Kab. Nagekeo, NTT		Kab. Pidie, Aceh	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Luas Tambah Tanam (Ha)	10.233	7771,35	12.096	10.149	56.552	40.763,27
Optimasi Lahan (Ha)	1.413	1.500	1.000	3.700	1.000	863,53
Padi Gogo (Ha)	264	685,6	375	612,78	1.301	471
Brigade Pangan (BP)	7	7	5	18	5	5

- Capaian LTT padi reguler dari bulan Januari hingga Desember 2025 di Kabupaten Ende sebesar 7.771,35 Hektar. Jika dibandingkan dengan targetnya sebesar 10.233 Hektar, maka realisasinya hanya mencapai 75,94%. Namun, jika dibandingkan dengan kesanggupan atau data CPCL yang diajukan oleh Kabupaten Ende sebesar 6.647 Hektar, realisasi tersebut sudah melebihi target (116,91%). Tidak tercapainya realisasi LTT padi regular sesuai target Kementerian Pertanian disebabkan oleh: Curah hujan sangat rendah pada bulan Agustus – Oktober, pelaksanaan kontrak konstruksi kegiatan optimasi lahan tertunda dari target

seharusnya yaitu bulan Oktober, penggunaan varietas padi yang berumur panjang (Varietas Bengawan), dan keterbatasan jumlah alsintan panen (combine harvester).

- Capaian LTT padi reguler dari bulan Januari hingga Desember 2025 di Kabupaten Nagekeo sebesar 10.149 Ha dari target sebesar 12.096 Ha. Hal tersebut dikarenakan Target LTT pusat setiap bulan dinaikkan dari kesanggupan daerah sehingga harus terjadi penyesuaian, k naikan target tidak sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan LBS di daerah, laporan LTT dari kabupaten masih sering terlambat, Laporan LTT ada tiga, yaitu yang dilaporkan di LTT TP, LTT e pusluh dan LTT Korluh sehingga seringkali datanya tidak sesuai diantara laporan tersebut, pemetaan laporan LTT setiap bulan tingkat kecamatan dan desa belum tepat waktu.

- Capaian LTT Kabupaten Pidie sebesar 40.763,27 Ha atau sebesar 72,08% dari target 56.552 Ha per tanggal 30 Desember. Hal tersebut dikarenakan oleh: Debit air rendah (Padang Tiji, Batee, Pidie, Glumpang Baro, Indrajaya), perbaikan jaringan irigasi oleh BWS membuat suplai air terhenti di beberapa wilayah (Simpang Tiga, Sakti, Mutiara, Mutiara Timur, Sebagian Grong-Grong), perubahan musim hujan sehingga persemaian banyak yang mati dan dilakukan ulang, dan keyakinan bahwa sisanya akan tergeser ke Desember–Januari, sehingga target tahunan tetap dapat dikejar.

- Capaian luas tanam padi gogo Kabupaten Pidie sebesar 471 Ha jika dibandingkan dengan targetnya sebesar 1.301 Ha maka realisasinya hanya mencapai 36,2%. Namun, jika dibandingkan dengan target CPCL sebesar 426 Ha realisasi tersebut sudah melebihi target dan terdapat kelebihan seluas 45 Ha yang berasal dari swadaya bukan bantuan.

- Progres kegiatan Optimasi Lahan Kabupaten Pidie dari target 1000 Ha telah selesai pengolahan lahan dan realisasi keuangan mencapai 100% sebanyak 8 kecamatan dengan luasan sebesar 220,85 Ha. Sedangkan yang realiasi keuangan telah mencapai 100% tetapi belum selesai olah lahan sebanyak 3 kecamatan dengan realisasi fisik pengolahan lahan berkisar 75,22-95,59%. Total luas lahan yang sudah diolah sebanyak 863,53 Ha. Sekitar bulan November ada musibah banjir yang melanda Provinsi Aceh, lahan di 4 Kecamatan Kabupaten Pidie yaitu Kembang Tanjong, Mutiara Timur, Batee, dan Tiro terdampak banjir dengan kategori ringan-berat.



Gambar 11. Kegiatan Swasembada Pangan Kabupaten Ende



Gambar 12. Kegiatan Swasembada Pangan di Kabupaten Nagekeo



Gambar 13. Kegiatan Swasembada Pangan di Kabupaten Pidie

Kerjasama Kemitraan Kompetitif Program iCARE

(*Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment*)

Kerja Sama Kemitraan Kompetitif Program Icare di PPMP Hortikultura berjudul Implementasi Soil sensor untuk Deteksi Cepat Status Hara pada Produksi Benih Kentang di Kabupaten Garut, Jawa Barat yang diusulkan oleh Eman Sulaeman, S.P., M.Si. Latar belakang kegiatan ini yaitu Tanaman kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan di Indonesia karena termasuk dalam lima besar sayuran yang diproduksi di Indonesia atau dapat disebut sayuran utama. Kentang diprioritaskan untuk dikembangkan dan berpotensi untuk dipasarkan di dalam negeri dan diekspor. Ketersediaan benih kentang terkendala oleh produksi yang rendah yaitu 15-17 ton per hektar di bawah potensi hasil varietas kentang yang bisa mencapai 25 sampai 33 ton per hektar.

Kecamatan Cisurupan, Garut, Jawa Barat memiliki luas wilayah yaitu ± 6179,24 ha dengan penggunaan lahan digunakan sebagian besar untuk pertanian. Lahan pertanian dalam meningkatkan hasil pertanian membutuhkan pengelolaan yang baik, tanah sebagai tempat tumbuh tanaman berperan dalam menyediakan nutrisi tanaman. Kesuburan tanah menggambarkan kualitas tanah yang dipakai untuk lahan pertanian. Menjawab tantangan tersebut, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, selain memiliki berbagai perangkat uji cepat berdasarkan pewarnaan, juga telah mengembangkan *smart soil sensing kit* (S3K) versi 1.0. Alat ini dibangun berdasarkan prinsip *Near Infra Red* (NIR)

dan mampu mendeteksi status hara tanah dalam waktu yang cepat dan akurat di lahan kentang. Tujuan kegiatan adalah untuk menyebarkan informasi tentang teknologi soil sensor untuk deteksi cepat status hara pada produksi benih kentang di Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut melalui kegiatan bimtek kepada para petani, penyuluh, wanita tani dan pengurus koperasi putra Cisurupan Berdaya. Hasil bimtek menunjukan tingkat pemahaman petani tentang penerapan teknologi soil sensor kit untuk mendukung perbenihan kentang, literasi teknis para petani terutama petani yang berminat menjadi penangkar benih kentang dan potensi pengembangan bisnis koperasi melalui analisis tanah dengan menggunakan alat soil sensor.



Gambar 14. Implementasi Soil sensor untuk Deteksi Cepat Status Hara pada Produksi Benih Kentang di Kabupaten Garut

Kegiatan *Competitive Grant* ICARE yang dilaksanakan oleh PPMP Hortikultura lainnya berjudul Implementasi Kit Deteksi Cepat Penyakit Huanglongbing (HLB) untuk Mendeteksi Kesehatan Benih dan Tanaman Jeruk di Kabupaten Sambas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran petani jeruk terhadap ancaman serius serangan penyakit HLB yang dapat menyebabkan kerugian petani, sehingga petani mau untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan yang direkomendasikan salah satunya menggunakan Kit Deteksi Cepat Penyakit HLB (Kit Depat HLB). Lokasi kegiatan dipilih di Kabupaten Sambas sebagai salah satu sentra produksi jeruk nasional. Identifikasi terhadap serangan penyakit ini di Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa 30% tanaman jeruk di Kabupaten Sambas telah terserang HLB.

Keluaran kegiatan ini ialah: (1) Tersedianya satu peta endemisitas penyakit HLB di Kabupaten Sambas sebagai dasar penyusunan model dalam manajemen krisis dan risiko terhadap outbreak HLB; (2) Tersedianya 1.500 unit Kit Depat HLB; (3) Terlaksananya empat kali bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha jeruk lainnya; (4) Teradopsinya Kit Depat HLB pada minimal 5 kelompok tani jeruk; (5) Terlaksananya satu kegiatan inisiasi kerja sama pengembangan Kit Depat HLB antara KPRI Citrus dengan KEP Segarau Bangun Tani; dan (6) Terbentuknya satu unit usaha distribusi Kit Depat HLB pada KEP Segarau Bangun Tani. Semua target

keluaran tersebut telah terealisasi pada tahun 2025 dan akan dilanjutkan kegiatannya pada tahun 2026.



Gambar 15. Implementasi Kit Deteksi Cepat Penyakit Huanglongbing (HLB) untuk Mendeteksi Kesehatan Benih dan Tanaman Jeruk di Kabupaten Sambas

Penghargaan

PPMP Hortikultura Raih Predikat Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Kementan 2025

Anugerah Keterbukaan Informasi Publik merupakan agenda tahunan Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mengevaluasi sekaligus memberikan apresiasi atas kinerja pengelolaan dan pelayanan informasi publik pada masing-masing unit kerja. PPMP Hortikultura berhasil meraih predikat "Informatif". Predikat ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen dan kinerja PPMP Hortikultura dalam mengelola informasi publik secara transparan, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Capaian ini mencerminkan konsistensi PPMP Hortikultura dalam

menjalankan fungsi kehumasan dan PPID, termasuk melalui pemanfaatan media digital, publikasi kegiatan, serta penyediaan informasi program dan layanan kepada publik.

Kegiatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik juga dirangkaikan dengan penyampaian arahan dan kebijakan pimpinan terkait penguatan komunikasi publik dan keterbukaan informasi di lingkungan Kementerian Pertanian. Menteri Pertanian dan Wakil Menteri Pertanian menegaskan bahwa keterbukaan informasi merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan publik serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan pertanian nasional. Melalui partisipasi dan capaian tersebut, PPMP Hortikultura menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan kehumasan dan layanan informasi publik, memperkuat peran PPID, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel di lingkungan Kementerian Pertanian.



Gambar 16. PPMP Hortikultura Raih Predikat Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Kementan 2025

PPMP Hortikultura Meraih Penghargaan Satker dengan Nilai IKPA terbaik dan Realisasi Penggunaan UP KKP Melebihi Target

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura pada Bulan Agustus 2025 mendapatkan piagam penghargaan dari Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bogor. Penghargaan tersebut diberikan atas capaian kualitas kinerja pelaksanaan anggaran satuan kerja lingkup KPPN Bogor periode Semester I Tahun 2025. Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian mendapatkan dua kategori penghargaan yaitu kategori satker dengan nilai IKPA terbaik (100) pada 5 indikator dengan bobot 80% dan kategori satker dengan realisasi penggunaan UP KKP melebihi target persentase UP KKP disetahunkan.



Gambar 17. Piagam penghargaan dari KPPN Bogor

Penghargaan Kepala Bagian Terbaik

Kepala Bagian Tata Usaha Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura mendapatkan penghargaan sebagai Kepala Bagian Terbaik Tahun 2025 Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yaitu diberikan kepada Bapak Eman Sulaeman, S.P., M.Si. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Kepala Bagian Tata Usaha yang mendedikasikan dirinya bekerja sepenuh hati dan totalitas.



Gambar 18. Penghargaan Kepala Bagian Terbaik Lingkup BRMP



KERJA SAMA DAN PENDAYAGUNAAN HASIL

Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi untuk pengembangan hortikultura karena mempunyai iklim yang cocok dan daerah pengembangan yang luas. Keadaan ini merupakan modal dasar dalam pembangunan agribisnis hortikultura yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi. Untuk mewujudkan agribisnis hortikultura yang tangguh dan berdaya saing sangat diperlukan dukungan inovasi teknologi dari hulu sampai hilir.

Berkaitan dengan agribisnis hortikultura, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) melalui Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura telah mengakselerasi adopsi teknologi inovasi yang dihasilkan sebagai dukungan dalam percepatan agribisnis hortikultura nasional. Agar adopsi inovasi teknologi yang dihasilkan dapat segera dimanfaatkan oleh pelaku usahatani hortikultura, diperlukan berbagai saluran diseminasi dalam menyebarluaskannya. Salah satu saluran diseminasi yang efektif adalah penyebarluasan publikasi hasil inovasi teknologi melalui bimbingan teknis, sosialisasi selain itu juga melalui berbagai media di antaranya website dan media sosial.

Pendistribusian Informasi Publik pada Media Elektronik, Sosial Media, Website, dan Portal PPID

Kegiatan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura juga dilakukan melalui media elektronik. PPMP Hortikultura mempunyai berbagai macam media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat umum, di antaranya Website, Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube. Untuk periode Januari sampai dengan Desember 2025 telah diposting sebanyak 462 Instagram, 626 Twitter/X, Facebook 490, dan 162 Youtube. PPMP Hortikultura juga membuat Katalog Hortikultura dalam bentuk online yang dapat diakses melalui link (https://hortikultura.brmp.pertanian.go.id/publikasi/buku) Katalog dibagi menjadi 3 kategori yaitu Katalog Tanaman Sayuran, Katalog Tanaman Hias, dan Katalog Tanaman Buah. Dalam setiap katalog dibagi menjadi 2 bab yang terdiri dari Bab 1 : Varietas Unggulan/Komersil, dan Bab 2 : Varietas Koleksi.

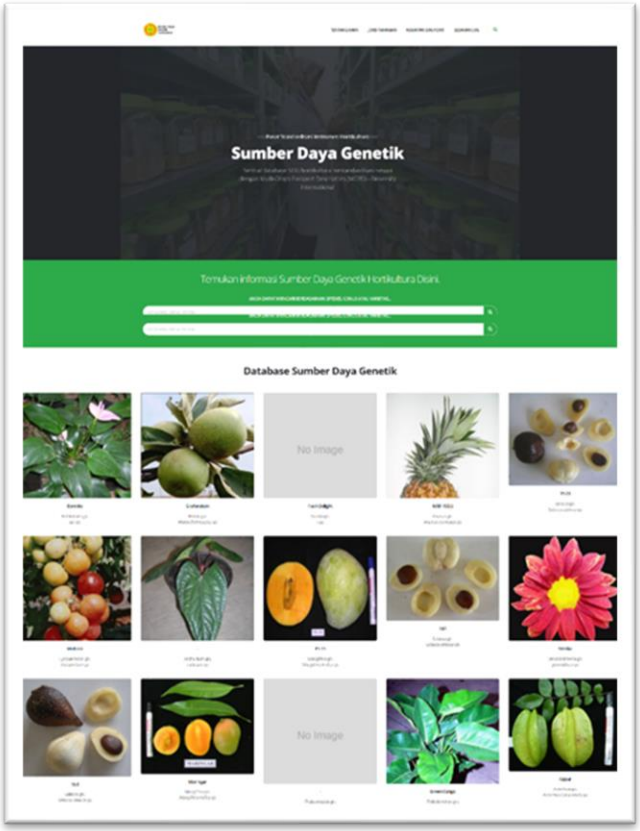


Gambar 191. Katalog Tanaman Sayuran, Katalog Tanaman Hias, dan Katalog Tanaman Buah

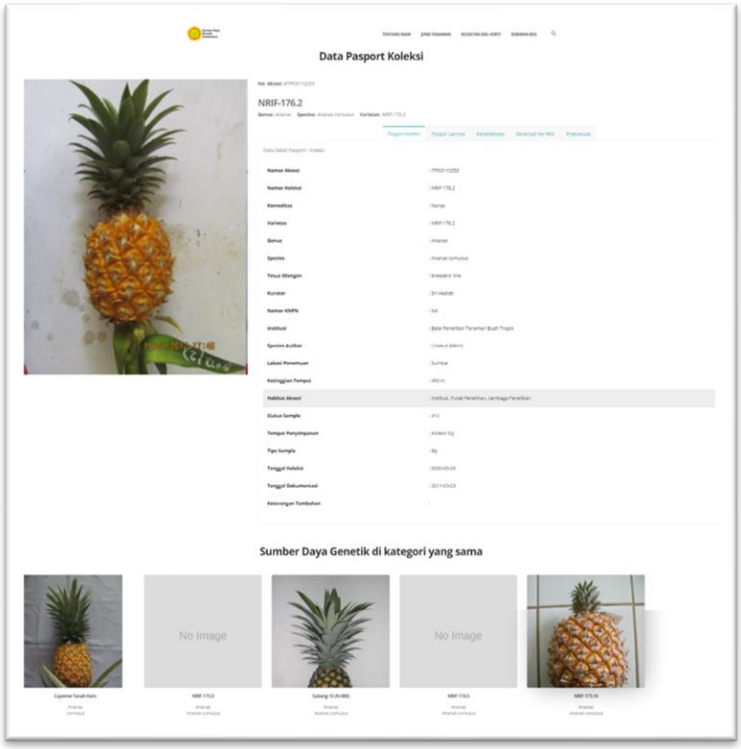
Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Informasi Sumber Daya Genetik Hortikultura yang Terintegrasi (SISGEN-HORTI)

Sistem Informasi Sumber Daya Genetik Hortikultura (SISGEN-HORTI) adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan untuk merangkum data umum sumber daya genetik dari setiap Balai lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura. SISGEN-HORTI merupakan sentral dari data SDG untuk komoditas hortikultura dan dapat diakses melalui internet dengan alamat https://sdghortikultura.puslithorti.net/. SISGEN-HORTI menghimpun dan menyajikan data SDG hortikultura meliputi data komoditas, genus, varietas, materi SDG, pertukaran sumber daya genetik sayuran, buah tropika, tanaman hias, dan buah subtropika. Aplikasi SISGEN-HORTI dibangun dengan tujuan standardisasi pelaporan dan pengelolaan data daya genetik di Balai Perakitan dan Pengujian (BPP) lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura yaitu BPP Tanaman Sayuran, BPP Tanaman Buah Tropika, BPP Tanaman Hias, dan BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika.

Pengembangan aplikasi SISGEN-HORTI dengan database terpusat telah mampu mempermudah pengelolaan data, pelaporan, dan penyebaran informasi dari UPT lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura kepada masyarakat.



Gambar 20. Tampilan Beranda SISGEN-HORTI



Gambar 21. Tampilan Detail Koleksi SDG - Data Paspor/MCPD

Publik Hearing Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP)/*Public Hearing* pada Jumat, 24 Oktober 2025 secara *hybrid* di Kantor BRMP Hortikultura Bogor dan melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan dan pegawai BRMP Hortikultura, para Kepala Balai lingkup BRMP Hortikultura, serta perwakilan ahli, praktisi, organisasi, kelompok tani, dan media massa. FKP bertujuan memperkenalkan layanan BRMP Hortikultura sekaligus menjaring masukan pemangku kepentingan guna penyempurnaan Standar Pelayanan Publik, seiring perubahan tugas dan fungsi kelembagaan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian.

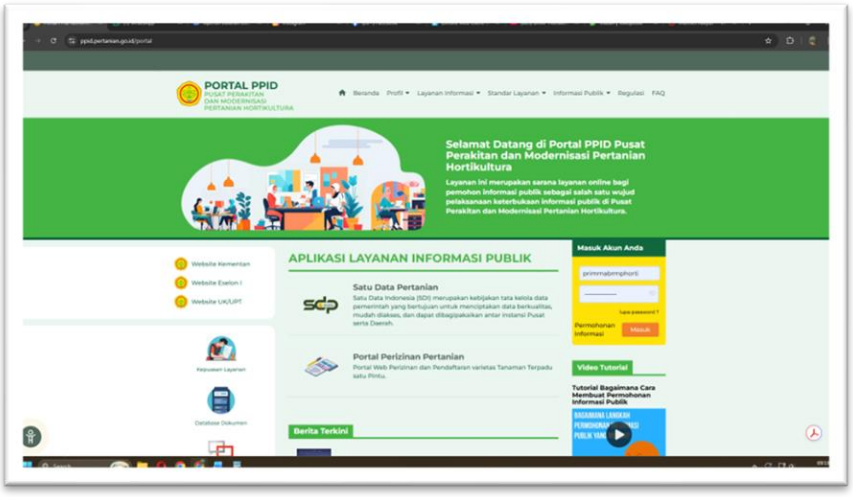
Melalui forum dialog partisipatif ini, PPMP Hortikultura memaparkan layanan perakitan dan modernisasi, perekayasaan, pengujian dan penilaian kesesuaian, penyediaan benih sumber, konsultasi, serta layanan pendukung lainnya, termasuk capaian SNI dan Varietas Unggul Baru (VUB) hortikultura. *Stakeholder* menyampaikan masukan terkait penguatan promosi layanan, optimalisasi penyediaan benih sumber, dan peningkatan kolaborasi. Kegiatan ditutup dengan penandatanganan berita acara penyusunan Standar Pelayanan Publik dan penyerahan buku katalog VUB Tanaman Hortikultura.



Gambar 22. Publik Hearing Lingkup PPMP Hortikultura

Portal PPID Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Layanan Portal PPID Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura merupakan sarana layanan daring bagi pemohon informasi publik sebagai wujud keterbukaan informasi publik di lingkungan Kementerian Pertanian, dengan tugas menyediakan, menyimpan, mendokumentasikan, mengamankan, serta memberikan layanan informasi secara cepat, tepat, dan sederhana. Sepanjang tahun 2025, PPMP Hortikultura telah melakukan pemutakhiran dan pengunggahan data informasi publik ke dalam Portal PPID yang mencakup data program, anggaran, kinerja, laporan PPID, daftar informasi publik, SK PPID, publikasi, eviden SAQ, komitmen bersama, serta data aset.



Gambar 23. Portal PPID Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Portal PPID Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat pengguna inovasi teknologi hortikultura, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura (PPMPH) pada tahun 2025 melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentan/OT.140/8/2013 melalui pengisian kuesioner sembilan unsur pelayanan menggunakan skala Likert, dengan responden dari berbagai kalangan dan jumlah kuesioner terkumpul sebanyak 210. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,61 dengan kategori "Sangat Baik", melampaui target kinerja sebesar 3,00, dengan nilai tertinggi pada unsur Biaya/Tarif dan Kompetensi Pelaksana masing-masing sebesar 3,67, sementara unsur Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, Mekanisme, dan Prosedur memperoleh nilai terendah sebesar 3,57 meskipun tetap berada pada kategori sangat baik, sehingga menjadi bahan perbaikan berkelanjutan dalam peningkatan mutu pelayanan publik.

NO	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	PERSENTASE
U1	Persyaratan	3,59	89,86
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,58	89,61
U3	Waktu Penyelesaian	3,58	89,49
U4	Biaya/Tarif	3,67	91,79
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,57	89,25
U6	Kompetensi Pelaksana	3,67	91,67
U7	Perilaku Pelaksana	3,63	90,70
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	3,61	90,22
U9	Sarana dan Prasarana	3,59	89,73
	NRR Tertimbang Unsur	3,61	90,26

Tabel 4. Nilai IKM Per Unsur Bulan Januari-Desember 2025

Sinergi Pemanfaatan Hortikultura

Sektor hortikultura memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian nasional, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan kualitas gizi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Pembangunan hortikultura dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain dampak perubahan iklim, degradasi sumber daya alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, serta tuntutan pasar terhadap mutu, keamanan, dan keberlanjutan produk. Kondisi tersebut menuntut percepatan inovasi dan penerapan teknologi hortikultura yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan melalui penguatan kerja sama lintas pemangku kepentingan.

Berdasarkan tugas dan fungsinya, BRMP memiliki salah satu unit kerja yang melaksanan perakitan dan modernisasi di bidang hortikultura yaitu Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura (BRMP Hortikultura) yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan kerja sama perakitan dan modernisasi pertanian di sektor hortikultura. Peran tersebut meliputi fasilitasi, koordinasi, dan pembinaan kerja sama pemanfaatan hasil perakitan teknologi pertanian, seperti varietas unggul hortikultura, teknologi budidaya ramah lingkungan, sistem perlindungan tanaman, teknologi pascapanen, serta penguatan sistem perbenihan. Pengelolaan kerja sama ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan tidak berhenti pada tataran teknologi, tetapi dapat diadopsi, direplikasi, dan dimanfaatkan secara luas oleh pengguna.

Inisiasi dan Persiapan Pelaksanaan Kerja Sama

a. Pengusulan Proposal Proyek BKCF Tahap V

Program BKCF merupakan kerja sama ekonomi sub-regional di antaranya yaitu Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philippines *East ASEAN Growth Area* (BIMPE-EAGA) dengan Pemerintah Korea Selatan untuk melakukan kerja sama akselerasi pemulihan ekonomi dengan tujuan mendukung pembangunan kawasan dalam bentuk hibah. BKCF memiliki area kerja sama dan untuk Indonesia ada di 15 provinsi yang ada di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua dan Papua Barat. Area prioritas BKCF meliputi Environment, Connectivity, Tourism, dan Agriculture and Fisheries. Kegiatan ini difokuskan pada penyusunan dan penyelarasan proposal agar selaras dengan prioritas program, ketentuan pendanaan, serta target output yang diharapkan, sehingga dapat mendukung keberlanjutan pelaksanaan kegiatan teknis yang dilakukan oleh BRMP Hortikultura.

Pada tahun 2025 BRMP Hortikultura telah mengajukan proposal yang mengangkat tema Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dalam Rangka Mengantisipasi Krisi Pangan Dan Perubahan Iklim. Tema yang diusulkan terkait dengan pertanian yang berdampak pada pangan, zero waste yang berdampak pada lingkungan dan edu agrowisata/ desa percontohan. Kegiata juga dikaitkan dengan program pemerintah untuk ketahanan pangan dan makan bergizi gratis yang sedang dilaksanakan Pemerintah saat ini. Namun, berdasarkan hasil seleksi yang disamapikan pada bulan Desember 2025 proposal yang diusulkan belum memenuhi kriteria proposal yang didanai. Dengan demikian perlu dilakukan evaluasi dalam penyusunan proposal BKCF untuk tahap selanjutnya.

b. Pembahasan Perpanjangan Nota Kesepahaman (MoU) BRMP dengan SAKATA

Dalam rangka menjaga kesinambungan kerja sama dengan mitra strategis, pada tahun 2025 BRMP Hortikultura juga turut melakukan pembahasan perpanjangan Nota Kesepahaman (MoU) BRMP dengan SAKATA. Pembahasan ini mencakup evaluasi pelaksanaan kerja sama sebelumnya, identifikasi capaian dan tantangan, serta perumusan rencana tindak lanjut yang akan dituangkan dalam perpanjangan dokumen kerja sama. Pemabasan dilakukan sejak bulan Juni 2025 untuk mempersiapkan MoU yang akan ditandatangani pada bulan Agustus 2025 saat adanya kunjungan dari pihak SAKATA ke Indonesia. Pembahasan utamanya difokuskan pada perubahan mekanisme kerja sama menjadi kerja sama riset dan pembayaran hibah mengingat saat ini BRMP sudah dapat kembali melakukan kegiatan perakitan. Pembahasan dilakukan secara intensif secara internal maupun dengan mitra sehingga diperoleh kesepakatan dokumen MoU yang dapat ditandatangani pada bulan Agustus 2025.



Gambar 242. Dokumentasi Pendatanganan MoU dengan SAKATA

c. Inisiasi Kerja Sama dengan Universitas Queensland (UQ)

Sebagai bagian dari perluasan jejaring internasional, dilaksanakan pula inisiasi kerja sama dengan Universitas Queensland (UQ). Pihak UQ menyampaikan inisiasi kerja sama saat melakukan kunjungan ke BRMP pada bulan September 2025. Kunjungan dilakukan oleh Prof. Yasmina Sultanbawa dan Dr. Risti Permani dari *School of Agriculture and Food Sustainability* (AGFS) *The University of Queensland* (UQ). BRMP menyambut baik kunjungan dalam rangka penjajakan kerja sama yang dilakukan oleh UQ dan berharap ada kerja sama terkait teknologi untuk meningkatkan kualitas produk pertanian khususnya untuk memenuhi kebutuhan ekspor salah satunya komoditas mangga.

Dalam kesempatan ini, BRMP Buah Tropika turut menyampaikan perkembangan varietas dan teknologi budidaya mangga yang telah dilakukan. Terdapat 6 VUB yang dikembangkan dari ratusan koleksi plasma nutfah mangga yang dimiliki di Kebun Koleksi Cukur Gondang, Pasuruan, Jawa Timur dan terdapat beberapa teknologi budidaya diantaranya AW IPM, *Top Working,* dan *Ultra High Density Planting* (UHDP) yang telah diterapkan di beberapa lokasi percobaan. Menanggapi paparan dari BRMP Buah Tropika Prof. Yasmina Sultanbawa menyampaikan beberapa masukan diantaranya teknologi untuk menentukan kematangan buah dapat dilakukan dengan menggunakan *ripe and*

maturity index from size. Selain itu beliau menyampaikan potensi pengembangan dan pemasaran produk mangga dari Indonesia untuk ekspor sangat tinggi. Hal ini perlu didukung dengan adanya teknologi budidaya yang ramah lingkungan, aman dikonsumsi dan melakukan *regional branding* agar dapat bersaing dengan produk mangga dari negara lain. Selain itu perlu dilakukan *traceability* untuk meningkakan *value change* mangga dan menerpakan digital paspor untuk komoditas ekspor. Pihak UQ juga menyampaikan bahwa pihaknya akan melakukan kerja sama dengan ACIAR untuk mengembangkan *project system thinking* untuk melihat perubahan atau permasalahan pertanian secara sistemik. Sebagai tindak lanjut dari kunjungan inisiasi kerja sama dengan UQ, pihak UQ akan mengirimkan surat permohonan dukungan dalam kergiatan kerja sama dengan ACIAR kepada BRMP.



Gambar 253. Dokumentasi Kunjungan Inisiasi Kerja Sama dengan Universitas Quendsland

d. Temu Bisnis

Salah satu bentuk inisiasi kerja sama BRMP Hortikultura juga menyelenggarakan forum pertemuan Temu Bisnis dengan Produsen Benih Hortikultura yang dilaksanakan pada bulan November 2025. Kegiatan ini menjadi wadah komunikasi dan sinergi antara BRMP Hortikultura dengan pelaku usaha perbenihan dalam rangka mendorong pemanfaatan hasil perakitan, peningkatan kualitas benih, serta penguatan kemitraan antara sektor penelitian dan dunia usaha. Temu bisnis diawali dengan menyampaikan video profil BRMP Hortikultura, yang bertujuan untuk mengenalkan kembali tugas dan fungsi sebagai institusi baru sebagai transformasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian ke Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) ke Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP).

Kegiatan dilanjutkan dengan sharing session, yang dipandu oleh Kepala BRMP Hortikultura yaitu Dr. Inti Pertiwi Nashwari. Sharing session ini bertujuan menggali kebutuhan peserta temu bisnis terhadap insitusi BRMP Hortikultura. Dalam sharing session ini beberapa masukan yang disampaikan oleh beberapa peserta yang hadir diantaranya dari kalangan produsen, akademisi dan pemerintah. Pada temu bisnis sudah terjadi inisiasi kerja sama yang akan dibahas lebih lanjut pada diskusi dengan Balai lingkup BRMP Hortikultura seperti ASBINDO yang akan diskusi lebih lanjut untuk mengembangkan tanaman hias daun, ASBENINDO yang akan berdiskusi lebih lanjut dengan BRMP Tanaman Sayuran untuk modernisasi budidaya tanaman sayuran bekerjasama dengan Korea, serta para penerima lisensi kentang. Harapannya inisiasi ini dapt ditindaklajuti oleh balai lingkup BRMP Hortikultura sehingga menghasilkan kerja

sama pemanfaatan hasil perakitan teknologi hortikultura untuk mendukung penguatan system perbenihan nasional.



Gambar 264. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan Temu Bisnis Produsen Benih Hortikultura

Monitoring dan Pendampingan Kegiatan Kerja Sama

a. Verifikasi Lisensi dengan PT. Asagro Makmur Alam

Kegiatan monitoring dan pendampingan kerja sama dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kerja sama dengan ketentuan perjanjian, serta meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Dalam periode pelaporan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi verifikasi lisensi kerja sama yang dilakukan bersama dnegan BRMP Tanaman Sayuran, BRMP Tanaman Hias dan BRMP Pengelola Hasil. Pemantauan lisensi dilakukan kepada beberapa mitra lisensi diantaranya yaitu PT Bukitmas, PT Mangunkerta, PT Agro Indo Mandiri (AIM), PT Asagro Makmur Alam, dan Koperasi Agromandiri. Verifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan pemenuhan aspek legal, administrasi, dan teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan kerja sama lingkup BRMP dan pemantauan Hibah Luar Negeri lingkup Kementerian Pertanian. Kagiatan ini dilakukan guna menilai capaian pelaksanaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Kegiatan monitoring pelaksanakan kejra sama lingkup BRMP dan Kementerian Pertanian dilaksanakan secara berkala setiap triwulan, sebagai bentuk pengawasan terhadap kesesuaian penggunaan dana, kepatuhan terhadap peraturan, serta pencapaian output yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan pengelolaan kerja sama ke depan. Rekapitulasi data kerja sama operasional lingkup PPMP Hortikultura ditampailkan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kerja Sama Operasional Lingkup BRMP Hortikultura TA 2025

UK/ UPT	Dalam Negeri	Luar Negeri
PPMP Hortikultura	5	-
BPP Tanaman Sayuran	42	2

BPP Tanaman Buah Tropika	45	-
BPP Tanaman Hias	2	2
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	17	1
TOTAL	**111**	**5**

Fasilitasi dan Pengelolaan Administrasi Kegiatan Kerja Sama

Fasilitasi dan pengelolaan administrasi kegiatan kerja sama dilaksanakan melalui penyiapan, pengoordinasian, dan pengurusan dokumen administrasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi fasilitasi penyusunan dan pengajuan dokumen usulan penugasan delegasi Republik Indonesia dari BRMP Tanaman Sayuran untuk mengikuti kegiatan AFACI Project Evaluation Workshop on Veg-Breeding+ tanggal 13–17 Oktober 2025 di Uzbekistan dan kegiatanThe 2025 KoRAA Short-term Training Program tanggal 20–25 Oktober 2025 di Korea Selatan. Daftar delegasi yang diusulkan untuk melakukan perjalanan dinas luar negeri ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar Delegasi yang Diusulkan Melakukan Perjalanan Dinas Luar Negeri TA 2025

No	Nama	Jabatan	Kegiatan
1	Dr. Redy Gaswanto, SP, MP	Analis Standardisasi Muda	*AFACI Project Evaluation Workshop on Veg-Breeding+*
2	Ravelian Yulianto, ST	Penelaah Teknis Kebijakan	*AFACI Project Evaluation Workshop on Veg-Breeding+*
3	Dr. Joko Pinilih, SP, MP	Analis Standardisasi Muda	kegiatan *The 2025 KoRAA Short-term Training Program*
4	Muhammad Salman Alfaris Putra, SP, M.Si	Pengawas Benih Tanaman	kegiatan *The 2025 KoRAA Short-term Training Program*

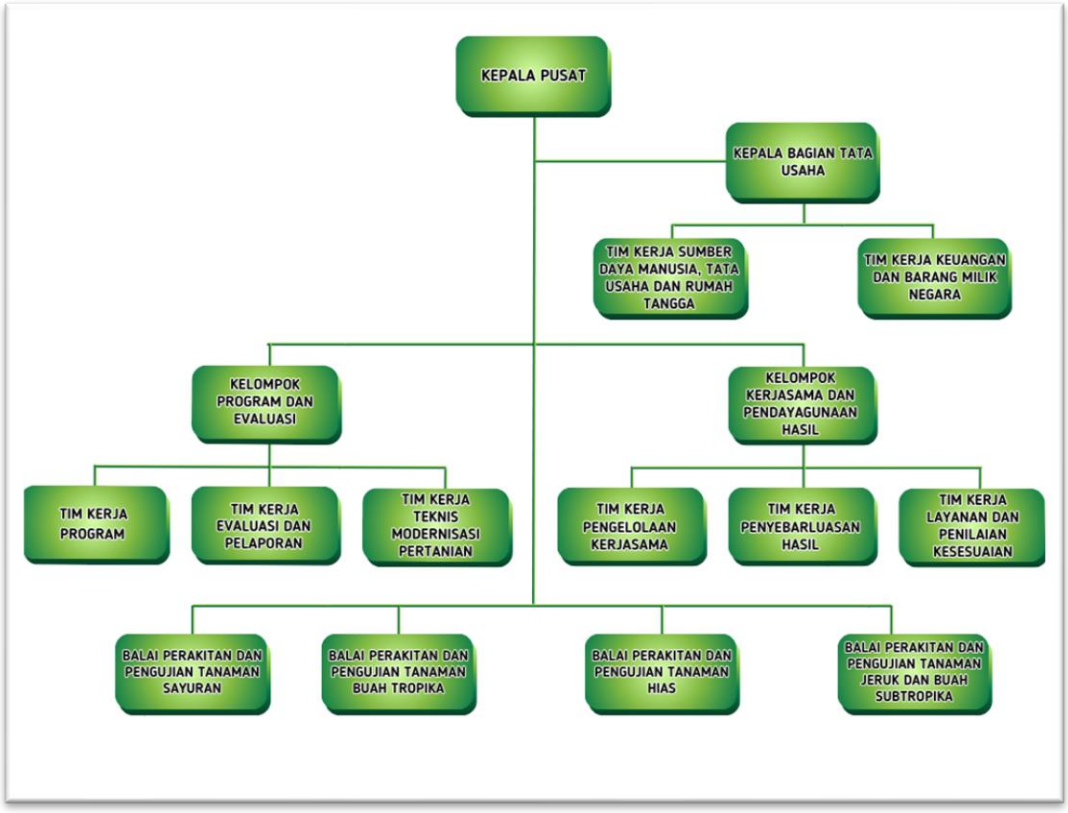
Kegiatan fasilitasi lainnya yaitu terkait dengan persiapan administrasi pelaksanaan pertemuan tahunan 20th Meeting of TF MASHP, 19th Meeting of AARNET, dan rapat pembahasan masukan MAMRASCA, yang mencakup koordinasi dengan unit terkait, penyiapan bahan rapat, dan dukungan administrasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, dilaksanakan pengelolaan administrasi pemutakhiran hibah luar negeri Onions New Zealand melalui penyesuaian dan pembaruan data administrasi hibah guna memastikan ketepatan data, kelengkapan dokumen, dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.



DUKUNGAN MANAJEMEN

Struktur Organisasi

Susunan organisasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura terdiri atas : (1) Bagian Tata Usaha, (2) Kelompok Program dan Evaluasi (PE), (3) Kelompok Kerjasama dan Penyebarluasan Hasil, dan (4) Tim Kerja masing-masing Kelompok Kerja PPMP Hortikultura (Gambar 27).



Gambar 275. Struktur Organisasi PPMP Hortikultura

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura membawahi **empat Balai Pengujian dan Perakitan**, yaitu (1) BPP Tanaman Sayuran di Lembang, Jawa Barat, (2) BPP Tanaman Buah Tropika di Solok, Sumatra Barat, (3) BPP Tanaman Hias di Cianjur, Jawa Barat, dan (4) BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika di Tlekung, Jawa Timur.

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Dengan mengacu pada visi Kementerian Pertanian yaitu "Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" maka visi, misi, tujuan dan sasaran program Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura tercantum dibawah ini :

VISI

Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju

MISI

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan;
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian;
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

TUJUAN

Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha



Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi





Arah Kebijakan

Arah Kebijakan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif dengan menempatkan swasembada pangan sebagai prioritas strategis.

Strategi (Pencapaian Sasaran)

Strategi yang akan ditempuh untuk mencapai luaran (*output*) kegiatan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura yaitu:

1. Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia
2. Membangun fondasi utama pertanian yang efisien, produktif, berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui standardisasi dan penilaian kesesuaian
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi
4. Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*)
5. Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (penta helix). Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, dan komunitas
6. Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil seperti petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri

Program dan Kegiatan

Kegiatan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura

Selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pertanian dan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, pada periode perencanaan 2025-2029 PPMP Hortikultura mengampu tiga program utama yang terdiri dari: 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; 2) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan 3) Program Dukungan Manajemen. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri diarahkan untuk memperkuat standardisasi dan penilaian kesesuaian, serta meningkatkan mutu produk usaha tani tanaman hortikultura melalui perumusan standar, pengujian, sertifikasi, dan penyediaan sarana pendukung. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas difokuskan pada perakitan dan penerapan teknologi digital, smart farming, dan teknologi modern di seluruh rantai nilai tanaman hortikultura, mulai dari penyiapan prasarana dan sarana, budidaya, pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran hasil. Program Dukungan Manajemen diarahkan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan, akuntabilitas kinerja, reformasi birokrasi, serta pengelolaan anggaran yang efektif dan berorientasi pada pelayanan prima.

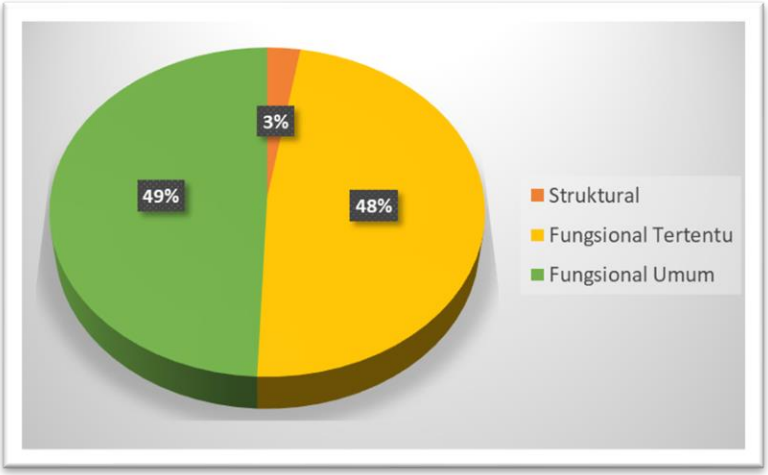
Indikator Kinerja Utama

Pada tahun 2025 Pusat Perakitan dan Modernisasi Hortikultura telah menetapkan empat indikator kinerja utama, yaitu:

1) Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi;
2) Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura;
3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura; dan
4) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura.

Dukungan Sumber Daya Manusia

Pada Tahun 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura didukung oleh Sumberdaya Manusia (SDM) sebanyak 373 orang yang tersebar di Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura dan keempat Balai Pengujiannya. Jabatan yang ada terdiri dari Struktural sebanyak 10 orang (2,7%), Fungsional Tertentu sebanyak 179 orang (48,0%), dan Fungsional Umum sebanyak 184 orang (49,3%). Keragaan sumber daya manusia tahun 2025 disajikan dalam Gambar 28.



Gambar 286. Keragaan SDM Tahun 2025

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM, selama periode tahun 2025 SDM lingkup PPMP Hortikultura telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat). Dalam rangka meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian terhadap negara, terdapat SDM yang mengalami kenaikan pangkat otomatis dan kenaikan pangkat pilihan. Terdapat 9 orang pegawai yang diusulkan untuk penyesuaian ijazah dan pencantuman gelar. Sebagai bentuk apresiasi pemerintah kepada pegawai yang telah mengabdi selama 10, 20, dan 30 tahun dan menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, dan kedisiplinan selama bekerja, pada tahun 2025 telah diusulkan calon penerima penghargaan Satyalancana Karya Satya, dan untuk menunjang tupoksi PPMP Hortikultura telah dilakukan mutasi pegawai lingkup PSI Hortikultura. Data SDM lingkup PPMP Hortikultura dapat dilihat pada Lampiran 3**.**

Dari sisi kelembagaan, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura telah melaksanakan penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. PPMP Hortikultura juga telah melaksanakan penilaian atas Zona Integritas lingkup BRMP dengan nilai 88,17. Kegiatan kerumahtanggaan baik bersifat rutin maupun insidentil telah dilaksanakan dengan baik dan tercatat secara online maupun manual.

Keuangan

Anggaran tahun 2025 lingkup PPMP Hortikultura mempunyai pagu awal sebesar Rp65.303.274.000,-. Alokasi anggaran per UK/UPT lingkup PPMP Hortikultura tahun 2025 adalah sebagai berikut: Satker PPMP Hortikultura Rp8.429.548.000,-, BPP Tanaman Sayuran Rp17.527.337.000,-, BPP Tanaman Buah Tropika Rp16.281.997.000,-, BPP Tanaman Hias Rp12.587.390.000,-, dan BPP Tanaman Buah Jeruk dan Subtropika Rp10.477.002.000,-.

Realisasi berdasarkan Pagu Anggaran Total yaitu **Rp65.303.274.000**, realisasi keuangan lingkup PPMP Hortikultura sampai dengan 31 Desember 2025 secara keseluruhan mencapai **Rp64.508.969.199 (98,78%)**. Persentase realisasi capaian keuangan dari masing-masing UK/UPT lingkup PPMP Hortikultura adalah sebagai berikut: Satker PPMP Hortikultura 97,96%, BPP Tanaman Sayuran Lembang 99,04%, BPP

Tanaman Buah Tropika Solok 98,65%, BPP Tanaman Hias Segunung 99,01%, dan BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika 98,93%.

Dalam perjalanannya DIPA PPMP Hortikultura mengalami beberapa kali revisi, hal ini disebabkan adanya revisi POK, pemblokiran anggaran, pengalihan anggaran, penambahan pagu dari PNBP, dan adanya dana hibah, sehingga anggaran lingkup PPMP Hortikultura mengalami perubahan menjadi Rp64.974.484.000,-. Pemblokiran anggaran lingkup PPMP Hortikultura yaitu sebesar Rp328.790.000,-.

Sementara itu, realisasi berdasarkan Pagu Anggaran Efektif sebesar **Rp64.974.484.000**, realisasi keuangan lingkup PPMP Hortikultura sampai dengan 31 Desember 2025 secara keseluruhan mencapai **Rp64.508.969.199 (99,28%)**. Persentase realisasi capaian keuangan dari masing-masing UK/UPT lingkup PPMP Hortikultura adalah sebagai berikut: Satker PPMP Hortikultura 99,54%, BPP Tanaman Sayuran Lembang 99,31%, BPP Tanaman Buah Tropika Solok 99,01%, BPP Tanaman Hias Segunung 99,41%, dan BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung 99,30%. Rincian realisasi anggaran masing-masing UK/UPT lingkup PPMP Hortikultura berdasarkan pagu total dan pagu efektif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Realisasi DIPA Desember 2025 UK/UPT Lingkup PPMP Hortikultura Berdasarkan Pagu Total dan Pagu Efektif

Satker	Pagu Total (Rp)	Pemblokiran (Rp)	Pagu Aktif (Rp)	Realisasi	% Realisasi terhadap pagu total	% Realisasi terhadap pagu efektif
PPMP Hortikultura	8.429.548.000	133.650.000	8.295.898.000	8.258.212.722	97,96	99,55
BPP Tanaman Sayuran	17.527.337.000	46.800.000	17.480.537.000	17.359.862.340	99,04	99,31
BPP Tanaman Buah Tropika	16.281.997.000	59.170.000	16.222.827.000	16.062.680.867	98,65	99,01
BPP Tanaman Hias	12.587.390.000	50.400.000	12.536.990.000	12.462.938.628	99,01	99,41
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	10.477.002.000	38.770.000	10.438.232.000	10.365.274.642	98,93	99,30
Jumlah	65.303.274.000	328.790.000	64.974.484.000	64.508.969.199	98,78	99,28

Sumber data: SAKTI dan OMSPAN (per 31 Desember 2025)

Anggaran belanja dalam rangka operasional kegiatan PPMP Hortikultura dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana kerja kementerian negara/lembaga. Pagu PPMP Hortikultura dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Komposisi anggaran Lingkup PPMP Hortikultura per jenis belanja tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Anggaran lingkup PPMP Hortikultura per jenis belanja tahun 2025

Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
PPMP Hortikultura	2.552.828.000	2.532.822.445	99,26	5.744.070.000	5.724.678.177	99,66	-	-	-

BPP Tanaman Sayuran	6.361.589.000	6.346.922.000	99,77	11.065.118.000	10.988.000.432	99,30	53.830.000	24.940.000	46,33
BPP Tanaman Buah Tropika	7.052.942.000	7.019.614.704	99,53	9.169.885.000	9.042.685.964	98,61	-	-	-
BPP Tanaman Hias	4.557.992.000	4513.382.173	99,02	7.296.483.000	7.267.041.455	99,60	682.515.000	682.515.000	100
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	4,701.972.000	4.676.211.709	99,45	5.565.352.000	5.533.316.307	99,42	170.908.000	155.746.626	91,13
Total	25.226.323.000	25.089.333.138	99,46	38.840.908.000	38.555.722.335	99,27	907.253.000	863.201.626	95,14

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa belanja barang menempati penyediaan pagu yang paling tinggi yang diikuti dengan belanja pegawai, dan terakhir belanja modal. Rerata realisasi anggaran per UK/UPT per jenis belanja lingkup PPMP Hortikultura menunjukkan hasil yang baik, yaitu di antara 95,14%-99,46%. Akuntabilitas keuangan tidak terlepas dari berhasilnya pencapaian sasaran yang dicapai oleh PPMP Hortikultura dengan penjabaran pencapaian kegiatan utama berdasarkan PK yang dihasilkan oleh UK/UPT lingkup PPMP Hortikultura pada tahun 2025.

Selama tahun 2025, BPP Tanaman Sayuran, BPP Tanaman Hias dan BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika telah menerima anggaran yang berasal dari dana hibah sebesar Rp12.883.827.000,-, masing-masing UPT: BPP Tanaman Sayuran mendapatkan dana hibah dari AFACI sebesar Rp459.080.000,- dengan realisasi sebesar Rp459.042.461,- dan dari OnionsNZ sebesar Rp284.306.000,- dengan realisasi sebesar Rp284.300.000,-. BPP Tanaman Hias mendapatkan dana hibah dari Hirata *Corporation* sebesar Rp128.766.000,- dengan realisasi sebesar Rp80.809.000,-, dan dari Sakata *Seed Corporation* sebesar Rp1.534.673.000,- dengan realisasi Rp1.276.512.000,-, serta BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika mendapatkan dana hibah dari Hirata Corporation sebesar Rp10.477.002.000,- dengan realisasi sebesar Rp10.349.260.368,-. Keseluruhan penambahan dana tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 91. Rekapitulasi Penambahan Dana Hibah lingkup PPMP Hortikultura

No	UK/UPT	Rincian (Rp)		
		Pagu Hibah	Realisasi	Sisa
1.	**PPMP Hortikultura**	-	-	-
2.	**BPP Tanaman Sayuran**			
	AFACI	459.080.000	459.042.461	37.539
	OnionsNZ	284.306.000	284.300.000	6.000
3.	**BPP Tanaman Buah Tropika**	-	-	-
4.	**BPP Tanaman Hias**			
	Hirata Corp	128.766.000	80.809.000	47.957.000
	Sakata	1.534.673.000	1.276.512.000	258.161.000
5.	**BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika**			
	Hirata Corp	10.477.002.000	10.349.260.368	127.741.632

	TOTAL	**12.883.827.000**	**12.449.923.829**	**433.903.171**

Sumber data: SAKTI dan OMSPAN (per Desember 2025)

Realisasi PNBP lingkup PPMP Hortikultura Tahun 2025 sebesar Rp 2.124.635.950,- dengan rincian untuk masing-masing UK/UPT sebagai berikut: Satker PPMP Hortikultura Bogor Rp50.025.000,-, BPP Tanaman Sayuran Lembang Rp705.378.630,-, BPP Tanaman Buah Tropika Solok Rp734.058.620,-, BPP Tanaman Hias Segunung Rp187.553.000,-, dan BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung Rp447.620.700,-. Realisasi PNBP TA 2025 dari penerimaan umum dan fungsional dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 102. Rekapitulasi PNBP Tahun 2025 Lingkup PPMP Hortikultura

No	Jenis Pengeluaran	Tahun 2025		
		Pagu Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	**PPMP Hortikultura**			
	- Penerimaan umum	-	11.400.000	
	- Penerimaan Fungsional	6.149.000	38.625.000	
	Jumlah: 1	6.149.000	50.025.000	813,55
2.	**BPP Tanaman Sayuran**			
	- Penerimaan umum	-	194.631.038	
	- Penerimaan Fungsional	650.000.000	510.747.592	
	Jumlah: 2	650.000.000	705.378.630	108,51
3.	**BPP Tanaman Buah Tropika**			
	- Penerimaan umum	20.845.000	296.920.120	
	- Penerimaan Fungsional	407.155.000	437.138.500	
	Jumlah: 3	428.000.000	734.058.620	171,52
4.	**BPP Tanaman Hias**			
	- Penerimaan umum	-	2.000.000	
	- Penerimaan Fungsional	175.465.000	185.553.000	
	Jumlah: 4	175.465.000	187.553.000	106,89
5.	**BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika**			
	- Penerimaan umum	-	12.337.200	
	- Penerimaan Fungsional	403.000.000	435.283.500	
	Jumlah: 5	403.000.000	447.620.700	111,07
	Jumlah Penerimaan Umum (1 s/d 5)	20.845.000	517.288.358	2481,6
	Jumlah Penerimaan fungsional (1 s/d 5)	1.641.769.000	1.607.347.592	97,90
	Jumlah Seluruhnya	**1.662.614.000**	**2.124.635.950**	**127,79**

Perlengkapan

Dukungan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam mendukung tugas dan fungsi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura, oleh sebab itu ketersediaan sarana prasarana dengan jumlah memadai perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, sarana dan prasarana dikelola berdasarkan sistem yaitu SIMAK-BMN. SIMAK-BMN digunakan dalam rangka menghasilkan data transaksi untuk mendukung penyusunan neraca dan menunjang fungsi pengelolaan Barang Milik Negara. Untuk memungkinkan dilakukannya penyederhanaan dalam proses manual dan mengurangi tingkat kesalahan, pelaksanaan akuntansi Barang Milik Negara dilakukan dengan bantuan perangkat lunak. Dari pagu anggaran belanja modal per 31 Desember 2025 sebesar Rp8.050.000,- terealisasi sebesar Rp7.954.700,- sekitar 98,82%, dan sisa anggaran sebesar Rp95.300,- dari pagu total.

Program dan Anggaran

Kegiatan Penyusunan dokumen perencanaan anggaran sebagai acuan pelaksanaan kegiatan perakitan dan modernisasi pertanian hortikultura telah dilaksanakan dengan menghasilkan keluaran berupa (1) Penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025; (2) Rencana Kerja (Renja) Kolaborasi Perencanaan dan Informasi Kinerja Anggaran (KRISNA) TA. 2025; serta (3) Penyusunan Anggaran tahun 2025.

Pada penetapan Perjanjian Kinerja, seluruh program kegiatan PPMP Hortikultura terangkum dalam indikator kinerja utama (IKU). Indikator kinerja utama PPMP Hortikultura tahun 2025 ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 113. Perjanjian Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya Produk Usahatani Hortikultura yang Berkualitas	Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi	-
2	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura	Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura	86,00 Nilai
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura	92,00 Nilai

Pada proses penyusunan anggaran, tahapannya meliputi penyusunan pagu indikatif, pagu anggaran, dan pagu alokasi anggaran. Anggaran pagu indikatif tahun 2026 lingkup PPMP Hortikultura sebesar Rp53.033.651.000,-. Anggaran pagu indikatif sesuai SBPI tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan pagu alokasi anggaran 2025 yaitu sebesar Rp61.431.885.000,-, selisih Rp8.398.234.000,-. Rincian anggaran pagu indikatif ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 124. Pagu Indikatif Lingkup PPMP Hortikultura

Satker	Program Dukungan Manajemen (Rupiah Murni)		Jumlah
	Belanja Pegawai (001)	Belanja Barang Oprs (002)	
Hortikultura	24.211.367.000	28.822.284.000	53.033.651.000
PPMP Hortikultura	2.357.767.000	4.076.513.000	6.434.280.000
BPP Tanaman Sayuran	6.234.698.000	6.574.066.000	12.808.764.000
BPP Tanaman Buah Tropika	6.733.692.000	8.424.224.000	15.157.916.000
BPP Tanaman Hias	4.328.467.000	5.284.618.000	9.613.085.000
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	4.556.743.000	4.462.862.000	9.019.605.000

Anggaran tersebut hanya untuk Program Dukungan Manajamen, yaitu belanja pegawai (001) dan belanja barang operasional (002), sedangkan untuk belanja non operasional tidak sama sekali dianggarkan. Demikian juga dengan program teknis baik NTDS maupun KAKPB, PPMP Hortikultura hanya mendapat anggaran dari PNBP (PNP) saja. Dari pagu indikatif sesuai SBPI, anggaran PPMP Hortikultura sebesar Rp 6.434.280.000,- mengalami penurunan anggaran baik di 001 dan 002.

Sementara itu, pagu anggaran dan pagu alokasi anggaran lingkup PPMP Hortikultura dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi Anggaran PPMP Hortikultura

Satker	Pagu Anggaran	Pagu Alokasi Anggaran
Hortikultura	129.919.163.000	100.389.514.000
PSI Hortikultura	74.453.254.000	9.415.235.000
BPSI Tanaman Sayuran	15.063.651.000	45.344.151.000
BPSI Tanaman Buah Tropika	17.020.277.000	19.115.447.000
BPSI Tanaman Hias	12.195.874.000	13.995.874.000
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	11.186.107.000	12.518.807.000

Selain penyusunan anggaran, kegiatan revisi DIPA dan POK juga dilakukan sebagai langkah untuk menyesuaikan kebijakan baik nasional maupun internal Kementerian Pertanian, BRMP, maupun PPMP Hortikultura sendiri. Pada kurun waktu tahun 2025, telah

dilaksanakan revisi DIPA maupun POK sebanyak 18 kali yang terdiri revisi Buka Blokir Belanja Pegawai (001) dan Belanja Operasional (002) dari revisi Buka Blokir Program Teknis, revisi tambahan Anggaran Program Dukungan Manajemen, serta revisi POK dengan Kewenangan KPA. Rincian Pagu Indikatif, Pagu Alokasi Anggaran, dan Rincian Revisi DIPA/POK secara lengkap disajikan pada Lampiran 4.

Sebagai langkah mempermudah proses perencanaan program dan anggaran, PPMP Hortikultura juga mengembangkan sistem pengelolaan file program dan anggaran pada repositori 'Ezconnect'. Aplikasi ini berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada Tim Kerja Program untuk mengelola dan menelusuri data pengarsipan dokumen. Melalui aplikasi ini diharapkan pelaksanaan pengarsipan program dan anggaran di Tim Kerja Program dapat dilakukan lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat menghemat dan mengefisiensikan biaya.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan pengawasan yang penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan langkah-langkah perbaikan, penyempurnaan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dalam rangka meningkatkan kinerja PPMP Hortikultura.

Kegiatan monev bertujuan: (a) mengetahui pencapaian sasaran program lingkup PPMP Hortikultura yang telah ditetapkan, dan (b) melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program berdasarkan permasalahan yang dihadapi, baik pada tahun berjalan, maupun sebagai masukan untuk program yang akan datang. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan seoptimal mungkin berdasarkan kriteria yang dapat dinilai secara kuantitatif, sehingga langkah perbaikan dapat ditentukan secara terukur.

Pada tahun 2025, PPMP Hortikultura telah berhasil melaksanakan dua sasaran kegiatan yang dijabarkan dalam dari empat Indikator Kinerja Sasaram Kegiatan (IKSK). IKSK1 Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi tidak memiliki target karena tidak mendapatkan alokasi anggaran, sehingga tidak ada capaian yang dihasilkan. IKSK2 Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura juga tidak memiliki target karena tidak ada alokasi anggaran. Capaian IKSK3 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah sebesar 88,17 dari target 86 atau tercapai 102,52% dengan kategori sangat berhasil. Capaian IKSK4 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura adalah 99,79 dari target 92,00 atau tercapai 108,46% dengan kategori sangat berhasil. Dengan demikian, kinerja PPMP Hortikultura tahun 2025 telah berhasil dicapai dengan rata-rata persentase ketercapaian sebesar 105,49% menunjukkan keberhasilan dengan kategori sangat berhasil.

Pagu anggaran efektif lingkup PPMP Hortikultura untuk mendukung ketercapaian empat indikator kinerja tersebut adalah Rp64.974.484.000 dengan capaian realisasi sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp64.508.969.199 (99,28%). Sementara itu, capaian realisasi anggaran khusus kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Unit Pengelola Gratifikasi hingga 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp13.593.500,- (99,59%) dari pagu

Rp13.650.000,- dengan kemajuan kegiatan yang telah tercapai sebesar 100% sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2025. Laporan kegiatan Monev PPMP Hortikultura ditampilkan secara lengkap pada Lampiran 5.

Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks

SPI merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam rangka mencapai visi dan misi serta melaksanakan tugas pokok dan fungsi PPMP Hortikultura, pimpinan dan seluruh pegawai PPMP Hortikultura mempunyai komitmen untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih (*good governance*) melalui penerapan SPI.

Sistem pengendalian intern dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian intern melekat sepanjang kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia serta hanya memberikan keyakinan yang memadai bukan keyakinan mutlak dalam menilai ruang lingkup dan keandalan sistem pengendalian intern serta pencapaian sasaran suatu institusi/unit kerja. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, setiap instansi pemerintah pusat dan daerah diwajibkan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang bermanfaat untuk membantu pimpinan UK dan UPT mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, dan tertib.

Sebagai salah satu upaya dalam menunjang tercapainya sistem pengendalian intern yang efektif, efisien, dan transparan diperlukan manajemen risiko indeks yang baik dari suatu instansi pemerintah. Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko yang terdiri atas identifikasi risiko dan analisis risiko. Metode identifikasi risiko dapat mencakup pemeringkatan (*ranking activities*) secara kualitatif dan kuantitatif, pembahasan pada tingkat pimpinan, prakiraan dan perencanaan strategis, serta pertimbangan terhadap temuan audit dan evaluasi aparat pengawasan intern pemerintah. Dalam menetapkan strategi manajemen terintegrasi dan rencana penilaian risiko, perlu dipertimbangkan tujuan Instansi Pemerintah dan sumber risiko yang relevan dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kegiatan SPI dan MRI yang mencakup: (1) Penyusunan rencana kerja dan anggaran pengendalian intern; (2) Pembentukan Tim Satlak PI dan Sub Risiko PPMP Hortikultura TA. 2025; (3) Koordinasi penyusunan manajemen risiko; (4) Penyampaian laporan kegiatan yang siap digunakan oleh pimpinan unit kerja; (5) Pengendalian intern dan pengembangan sistem pengendalian intern tahun 2025 lingkup PPMP Hortikultura; (6) Penyusunan laporan SPI tahun 2025; serta (7) Penyusunan Laporan Evaluasi MRI tahun 2025 telah dilaksanakan di lingkup PPMP Hortikultura. Selama tahun 2025 tim satuan pelaksana Sistem Pengendalian Intern telah melakukan rangkaian kegiatan dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 10.918.000,- (99,25%) dari total pagu sebesar Rp. 11.000.000,- dan capaian fisik 100%.

PENUTUP

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura merupakan unit kerja dibawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang mengampu kegiatan strategis dalam perekayasaan, perakitan, pengujian, diseminasi, dan penerapan teknologi pertanian tanaman hortikultura. PPMP Hortikultura menyelenggarakan fungsi dalam melaksanakan tugasnya, yaitu : (1) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan, program dan anggaran di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi pertanian hortikultura; (2) Pelaksanaan tugas di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi pertanian hortikultura; (3) Koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang hortikultura; (4) Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, dan modernisasi pertanian hortikultura, serta perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang hortikultura; dan (5) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura.

PPMP Hortikultura didukung sejumlah SDM dan tenaga administrasi yang tersebar di empat (4) Balai Perakitan dan Pengujian yaitu Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Buah Tropika, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias, dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Didukung oleh sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan, kendaraan, Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), Laboratorium, rumah kaca, rumah kassa dan peralatan lainnya seperti peralatan kantor yang semua merupakan barang/kekayaan milik negara.

Pada tahun 2025, PPMP Hortikultura telah menetapkan empat sasaran strategis, yaitu 1). Tersedianya Produk Usahatani Hortikultura yang Berkualitas, dengan indikator kinerja Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi, 2). Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura, dengan indikator kinerja Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, Smart Farming, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura, 3). Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura, dan 4). Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura.

Melalui program kegiatan TA. 2025, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan dukungan manajemen serta kegiatan produksi benih sumber bawang putih di lima lokasi, yaitu Lembang, KP Berastagi, Cipanas, Batu, dan KP Gurgur, kegiatan program strategis

Kementerian Pertanian mendukung swasembada pangan yaitu Luas Tambah Tanam (LTT), Operasi Lahan (Oplah), Padi Gogo, Cetak Sawah, dan Brigade Pangan dan program iCARE.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja tahun 2025, terutama karena adanya perubahan tugas pokok dan fungsi dari penyusunan standar menjadi perakitan dan modernisasi, sehingga masih tahap penyesuaian dalam melaksanakan kegiatan perakitan dan modernisasi, perubahan nomenklatur tugas dan fungsi BRMP yang juga berimbas pada adanya *refocusing* anggaran yang signifikan, sehingga menghambat pencapaian kinerja. Strategi yang dilakukan dalam mengatasinya di antaranya adalah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana serta tenaga kerja yang tersedia, melakukan koordinasi antara pelaksana kegiatan, dan melakukan pemantauan secara berkala.


PUSAT PENGKAJIAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
HORTIKULTURA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Capaian Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025

5Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra PPMP Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Tersedianya Produk Usahatani Hortikultura yang Berkualitas	1	Persentase Produk Usahatani Hortikultura yang Tersertifikasi	-	-	-
2	Meningkatnya Adopsi Teknologi Digital, *Smart Farming*, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura	2	Persentase Peningkatan Adopsi Teknologi Digital, *Smart Farming*, dan Modern dalam Penyiapan PSP, Budidaya, Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura	-	-	-
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura	86,00 Nilai	88,17 Nilai	102,52
4	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura	92,00 Nilai	99,79 Nilai	108,46
			Rerata Capaian			**105,49**

Lampiran 2. Data Kerjasama dalam dan luar negeri lingkup PPMP Hortikultura

Jumlah Kerja Sama Lingkup PPMP Hortikultura Tahun 2025

UK/ UPT	Dalam Negeri	Luar Negeri
PPMP Hortikultura	5	-
BPP Tanaman Sayuran	42	2
BPP Tanaman Buah Tropika	45	-
BPP Tanaman Hias	2	2
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	17	1
TOTAL	**111**	**5**

Lampiran 3. Sumber Daya Manusia TA. 2025

6Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Golongan

UK/UPT	Golongan							Jumlah
	IV	III	II	I	V	IX	VII	
PPMP Hortikultura	6	21	3	0	5	0	1	36
BPP Tanaman Sayuran	2	55	29	0	3	0	11	100
BPP Tanaman Buah Tropika	2	65	12	2	6	1	11	99
BPP Tanaman Hias	1	39	14	0	4	0	11	69
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	4	42	16	0	1	0	6	69
Jumlah	**15**	**222**	**74**	**2**	**19**	**1**	**40**	**373**

7Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Jabatan	PSIH	BPSI Tan. Sayuran	BPSI Butro	BPSI Hias	BPSI Jestro	Jumlah
STRUKTURAL	2	2	2	2	2	**10**
PELAKSANA	0	49	56	31	0	**131**
a. Pelaksana Aktif	12	0	0	0	34	**46**
b. Petugas Belajar	0	0	0	0	2	**2**
Analis Kebijakan	1	0	0	0	0	**1**
Analis Pengelolaan Keuangan APBN	1	2	2	1	1	**7**
Analis Prasarana dan Sarana Pertanian	0	0	4	0	0	**4**
Analis Standardisasi	4	12	3	8	3	**40**
Analis Sumber Daya Manusia Aparatur	4	1	1	0	1	**7**
Arsiparis	1	0	3	2	2	**84**
Pengawas Benih Tanaman	1	15	11	19	11	**57**
Pengawas Mutu Hasil Pertanian	3	6	5	2	6	**22**
Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	0	3	8	2	3	**16**
Perekayasa	0	0	0	0	0	**0**
Penyuluh Pertanian	0	0	0	0	0	**0**
Pranata Humas	2	2	1	1	1	**7**
Pranata Keuangan APBN	0	0	1	0	2	**3**
Pranata Komputer	3	1	1	1	1	**7**
Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur	0	2	0	0	0	**2**
Pustakawan	1	1	1	0	0	**3**
Perencana	1	0	0	0	0	**1**

Jabatan	PSIH	BPSI Tan. Sayuran	BPSI Butro	BPSI Hias	BPSI Jestro	Jumlah
Pemeriksa Karantina Tumbuhan	0	0			0	**0**
Teknisi Litkayasa	0	4	0	0	0	**4**
Total Pegawai	**36**	**100**	**99**	**69**	**69**	**303**

Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

Unit Kerja	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin								Total
	S3		S2		S1/D4		<S1		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
PPMP Hortikultura	2	8	18	3	0	5	0	0	**36**
BPP Tanaman Sayuran	5	13	25	7	0	45	2	3	**100**
BPP Tanaman Buah Tropika	4	11	32	10	0	39	1	2	**99**
BPP Tanaman Hias	1	7	20	1	1	38	1	0	**69**
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	4	12	23	11	0	18	0	1	**69**
Total	**16**	**51**	**118**	**32**	**1**	**145**	**4**	**6**	**373**

Daftar Pensiun Pegawai Lingkup BRMP Hortikultura Tahun 2025

Nama	NIP	Jabatan	TMT Pensiun	Unit Kerja	Keterangan
Herina Trisdayani	196608131992032002	Analis Kepegawaian Ahli Madya	01-09-2026	PPMP Hortikultura	SK Terbit
Darson Abnego Ginting	196803012009121001	Operator Layanan Operasional	01-04-2026	BPP Tanaman Sayuran	SK Terbit
Entis Sutisna	196804042007011001	Pengolah Data dan Informasi	01-05-2026	BPP Tanaman Sayuran	SK Terbit
Sarman	196802022000031001	Pengawas Benih Tanaman Mahir	01-03-2026	BPP Tanaman Sayuran	SK Terbit
Tatang Irianto	196708041999031002	Operator Layanan Operasional	01-04-2026	BPP Tanaman Sayuran	SK Terbit
Misuwarni	196803072007012001	Operator Layanan Operasional	01-04-2026	BPP Tanaman Buah Tropika	SK Terbit
Abdul Muhit	196712011992031001	Pengawas Benih Tanaman Penyelia	01-01-2026	BPP Tanaman Hias	SK Terbit
Ucup	196807031993031002	Pengawas Benih Tanaman Mahir	01-08-2026	BPP Tanaman Hias	SK Terbit
Bambang Suprianto	196802261999031001	Pengolah Data dan Informasi	01-03-2026	BPP Tanaman Hias	SK Terbit

Bambang Rusbiantoro	197608211999031002	Pengadministrasi Perkantoran	01-06-2026	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	SK Terbit

Usulan Pencantuman Gelar

Nama/NIP	UK/UPT	Keterangan
Tiffani Nindya Arisanti, S.P.,M.Si NIP.198610072014032003	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	S-2 Belajar Program Magister (S-2) Pemuliaan
Pedped Subekti NIP. 197602042006041009	BPP Tanaman Sayuran	Program Diploma Tiga (D-3) Perpajakan di Universitas Terbuka
Poetry Sari Levianny, S.T.P NIP. 199202062014032001	BPP Tanaman Sayuran	Magister (S-2) Teknologi Pascapanen di Institut Pertanian Bogor
Imas Suryati NIP.197502182007012001	BPP Tanaman Sayuran	Program Diploma Tiga (D-3) Perpajakan di Universitas Terbuka
Widi Wiratmoko, S.P NIP. 197804262006041002	BPP Tanaman Sayuran	Program Magister (S-2) Agroteknologi di Universitas Winaya Mukt
Andre Sparta, S.P.,M.Sc NIP. 198409172011011007	BPP Tanaman Buah Tropika	Doktor (S-3) Ilmu Pertanian Peminatan Ekofisiologi Tanaman di Universitas Padjadjaran
Detty Herlina NIP. 197511122007012002	BPP Tanaman Buah Tropika	Sarjana (S-1) Manajemen di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Iswanto NIP. 197103212007011001	BPP Tanaman Buah Tropika	Sarjana (S-1) Manajemen di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Dedeh Kurniasih, S.P.,M.Si NIP. 197106172001122001	BPP Tanaman Hias	Doktor (S-3) Ilmu Pertanian di Universitas Padjadjaran

Data Kenaikan Pangkat Otomatis

No	Nama	Keterangan	Jabatan	Asal Instansi	Tujuan Mutasi
1	Satrio Harjono, S.P	Mutasi Unor	Pengendali Organisme Penganggu Tumbuhan Ahli Muda	Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.
2	Andarta Fardhanul Khoir, S.Kom., M.Comp	Mutasi Unor	Pranata Komputer Ahli Pertama	Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
3	Shinta Hartanto, M. Biotech	Mutasi Unor	Jabatan Analis Standardisasi Ahli Muda	BPP Tanaman Sayuran	PPMP Hortikultura

4	Aida Fildzah, S.Si	Mutasi Unor	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	BPP Tanaman Sayuran	PPMP Hortikultura
5	Leni Marlina, S.TP.,M.Si	Mutasi Unor	Peneliti Ahli Muda	Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)	BPP Tanaman Buah Tropika.
6	Dr. Ir. Erna Suryani	Mutasi Unor	Kepala Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias	BPP Tanaman Hias	Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian
7	Aat Indah Widiastuti, S.Kom, M.M	Mutasi Unor	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	PPMP Hortikultura	Sekretariat BRMP
8	Dr. Dian Kurniasih, S.P.,M.P	Mutasi Jenjang	Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi	BPP Hortikultura	Perencana Ahli Pertama
9	Rima Setiani, S.P., M.M	Mutasi Jenjang	Penelaah Teknis Kebijakan	BPP Hortikultura	Analis Kebijakan Ahli Pertama
10	Wisnu Ardi Pratama,S.P.,M.Si	Mutasi Jenjang	Penelaah Teknis Kebijakan	BPP Hortikultura	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama

Rekapitulasi Rekonsiliasi Perubahan Pemangku Jabatan periode Jan-Des 2025 Lingkup PPMP Hortikultura

No	Unit Kerja	P3K	Turun Grade	Naik Grade	Mutasi	Pensiun	Meninggal	Total perubahan
1	PPMP Hortikultura	4	1	2	7	1	-	**15**
2	BPP Tanaman Sayuran	14	1	2	2	-	-	**19**
3	BPP Tanaman Buah Tropika	20	1	1	-	13	-	**35**
4	BPP Tanaman Hias	15	-	2	1	-	-	**18**
5	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	7	-	2	3	-	-	**12**
	Total	**60**	**3**	**9**	**13**	**14**	**-**	**99**

Pegawai Yang Mengikuti Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Bidang Pertanian

No	Nama	Keterangan	Jabatan	Asal Instansi
1	Eman Sulaeman, S.P., M.Si	Kepala Bagian Tata Usaha	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda	Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura
2	Fahmi Aprianto, S.Si., M.Agr.	Operator Laboratorium	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	BPP Tanaman Sayuran
3	Poetry Sari Levianny, S.T.P	Operator Laboratorium	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	BPP Tanaman Sayuran
4	Sri Endah Wahyuni, S.Pd	Pengawas Benih Tanaman Terampil	Pengawas Benih Tanaman Mahir	BPP Tanaman Sayuran
5	Nur Salamah Harahap, S.P	POPT Terampil	Analis Prasarana dan Sarana Pertanian Ahli Pertama	BPP Tanaman Buah Tropika
6	Marry Selvawajayanti, S.P.	Pengawas Benih Tanaman Terampil	Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
7	S Andra Mastaufan, S.P	Penelaah Teknis Kebijakan	Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika

Petugas Belajar

No	Nama	UK/UPT	Program	TMT Studi	Awal Tugas Belajar
1	Sri Juliati NIP. 197107041998032001 Program Doktor (S3) Tropical Agriculture and International Cooperation, National Pingtung University of Science and Techlogy Taiwan TMT Studi 2014	BPP Tanaman Buah Tropika	S3	2014	1 September 2014 s.d 31 Juli 2017
2	Oka Ardiana Banati, SP, M.Si NIP. 198010092009122002 Program Doktor (S3) Soil Fertility and Nutrient Management, Ghent University, Belgia TMT Studi 2017	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub tropika	S3	2017	25 September 2017 s.d. 24 September 2021
3	Anis Andrini, SP.,M.Si NIP. 198112092005012003 Program Doktor (S3), Ilmu Pertanian, Universitas Brawijaya TMT Studi 2021	BPP Tanaman Jeruk dan Buah Sub tropika	S3	2021	16 Agustus 2021 s.d 15 Agustus 2025

Data PNS Izin Belajar Atas Biaya Sendiri

No	Nama	UK/UPT	Program

1	Sari Gustin, A.Md NIP. 198308152011012015	BPP Buah Tropika	Melanjutkan pendidikan dari Diploma (D-3) ke jenjang Sarjana (S-1), Program Studi Teknologi Pangan di Universitas Terbuka.
2	Desi Supiyanti, A.Md NIP. 199502242020122002	BPP Tanaman Sayuran	Melanjutkan pendidikan dari Diploma (D-3) ke jenjang Sarjana (S-1), Program Studi Kimia di di Universitas Jenderal Achmad Yani.
3	Pirman Sutiawan, A.Md NIP. 199007202022031001	PPMP Hortikultura	Melanjutkan pendidikan dari Diploma (D-3) ke jenjang Sarjana (S-1), Program Studi Manajemen, di Universitas Terbuka.
4	Cendesia Yaumil Febriyanti, A.Md NIP. 199802262022032001	BPP Buah Tropika	Melanjutkan pendidikan dari Diploma (D-3) ke jenjang Sarjana (S-1), Program Studi Akuntasi di Universitas Terbuka.

Data PNS Izin Belajar Atas Biaya Sendiri

Nomor Peserta	Nama Peserta	Kelompok
198010262011011006	Dr. Buyung Al Fanshuri, S.P., M.Sc.	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama - Tahap 1
198105122009122004	Dr. Dian Kurniasih, S.P., M.P	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama - Tahap 1
198610072014032003	Tiffani Nindya Arisanti, S.P.	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama - Tahap 1
199812042022032001	Puja Amalia Ruhiyana	Pengawas Benih Tanaman Pemula - Tahap 1
199410222022031001	Eko Setyawan	Pengawas Benih Tanaman Pemula - Tahap 1
200212082022031001	Sendi Fajar Gustian	Pengawas Benih Tanaman Pemula - Tahap 1
199905042022031001	Mochlisin Fatkur Rohman	Pengawas Benih Tanaman Pemula - Tahap 1
198703062014032002	Mega Wegadara, Sp., M.Si	Pengawas Benih Tanaman Pertama - Tahap 1
197211232002122001	Dr. Noflindawati, Sp., M.Si	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Pertama - Tahap 1

Peserta Uji Kompetensi Perpindahan Jabatan Fungsional Arsiparis

No.	Nama	Unit Kerja	Jabatan Saat Ini	Jabatan Fungsional & Jenjang Yang Diusulkan ****)
1	Rezeki Amalia, S.P	BPP Tanaman Sayuran	Pengolah Data dan Informasi	Arsiparis Ahli Pertama

Lampiran 4. Laporan Kegiatan Program dan Anggaran Tahun 2025

1. Dokumen RKA KL Tahun Anggaran 2026 PPMP Hortikultura

a. Pagu Indikatif

Satker	Program Dukungan Manajemen (Rupiah Murni)		Jumlah
	Belanja Pegawai (001)	Belanja Barang Oprs (002)	
Hortikultura	24.211.367.000	28.822.284.000	53.033.651.000
PPMP Hortikultura	2.357.767.000	4.076.513.000	6.434.280.000
BPP Tanaman Sayuran	6.234.698.000	6.574.066.000	12.808.764.000
BPP Tanaman Buah Tropika	6.733.692.000	8.424.224.000	15.157.916.000
BPP Tanaman Hias	4.328.467.000	5.284.618.000	9.613.085.000
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	4.556.743.000	4.462.862.000	9.019.605.000

b. Pagu Alokasi Anggaran (Definitif)

Satker	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri (NTDSI)	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas (KAKPB)	Dukungan Manajemen			Total
			Belanja Pegawai (001)	Belanja Operasional (002)	Belanja Non Operasional	
Hortikultura	1.144.682.000	65.856.843.000	29.034.998.000	30.522.640.000	1.144.682.000	129.919.163.000
PPMP Hortikultura	-	65.856.843.000	3.052.811.000	4.487.600.000	-	74.453.254.000
BPP Tanaman Sayuran	355.948.000	-	7.355.703.000	6.776.000.000	355.948.000	15.063.651.000
BPP Tanaman Buah Tropika	357.695.000	-	7.468.982.000	8.617.600.000	357.695.000	17.020.277.000
BPP Tanaman Hias	135.389.000	-	5.595.845.000	5.888.640.000	135.389.000	12.195.874.000
BPP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	295.650.000	-	5.561.657.000	4.752.800.000	295.650.000	11.186.107.000

2. Revisi Anggaran DIPA/POK Tahun Anggaran 2025

Komposisi anggaran dan kelengkapan petikan DIPA satker lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura tahun 2025

No.	SATKER	NO. SP DIPA	DIGITAL STAMP	PAGU ANGGARAN
1.	BRMP Hortikultura	SP DIPA-018.09.2. 025227/2025	DS:9900-0730-8736-4108	7.554.027.000

No.	SATKER	NO. SP DIPA	DIGITAL STAMP	PAGU ANGGARAN
2.	BRMP Tanaman Sayuran	SP DIPA-018.09.2. 237217/2025	DS:0370-8712-0665-3709	13.866.113.000
3.	BRMP Tanaman Buah Tropika	SP DIPA-018.09.2. 412050/2025	DS:7690-5369-8261-7391	15.349.088.000
4.	BRMP Tanaman Hias	SP DIPA-018.09.2. 411987/2025	DS:2093-3381-0700-9263	10.035.301.000
5.	BRMP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	SP DIPA-018.09.2. 648716/2025	DS:8140-2068-0050-7204	10.102.356.000

Perubahan Pagu Anggaran TA 2025 Lingkup PPMP Hortikultura

Revisi Ke-	Tanggal Pengesahan	Pagu Anggaran	Penambahan/ Pengurangan	Keterangan
Awal	2 Desember 2024	7,554,027,000	-	Pagu Awal
Revisi 1	11 Februari 2025	7,554,027,000	-	Revisi Halaman III DIPA Triwulan I
Revisi 2	20 Februari 2025	7,554,027,000	-	Revisi blokir anggaran dalam rangka efisiensi
Revisi 3	12 Maret 2025	7,554,027,000	-	Revisi perubahan detail blokir
Revisi 4	25 Maret 2025	8,789,027,000	1,235,000,000	Revisi penambahan pagu pendampingan swasembada dan buka blokir belanja operasional (002)
Revisi 5	10 April 2025	8,789,027,000	-	Revisi POK
Revisi 6	17 April 2025	8,789,027,000	-	Revisi Halaman III DIPA Triwulan II
Revisi 7	30 April 2025	8,789,027,000	-	Revisi Buka Blokir
Revisi 8	23 Mei 2025	8,789,027,000	-	Revisi POK
Revisi 9	10 Juli 2025	8,789,027,000	-	Revisi POK dan Revisi Halaman III DIPA Triwulan III
Revisi 10	15 Agustus 2025	8,789,027,000	-	Revisi POK
Revisi 11	02 September 2025	8,245,628,000	543,399,000	Penyesuaian RO dan revisi belanja pegawai dan operasional perkantoran
Revisi 12	22 September 2025	8,245,628,000	-	Revisi POK

Revisi 13	11 Oktober 2025	8,444,548,000	198,920,000	Revisi penambahan Pagu
Revisi 14	30 Oktober 2025	8,444,548,000	-	Revisi buka blokir non perjadin
Revisi 15	06 November 2025	8,444,548,000	-	Revisi POK
Revisi 16	19 November 2025	8,429,548,000	15,000,000	Pengurangan belanja pegawai
Revisi 17	27 November 2025	8,429,548,000	-	Revisi POK
Revisi 18	12 Desember 2025	8,429,548,000	-	Revisi POK

Detail dari setiap revisi DIPA/POK di PPMP Hortikultura, yaitu:

Pagu Awal : PPMP Hortikultura mengalami Blokir SPAA (Surat Pagu Alokasi Anggaran) dan tidak mengalami perubahan Digital Stamp;

Revisi I (DIPA) : Revisi I (DIPA) dilakukan karena adanya permintaan updating data RPD III DIPA sehingga dilakukan perubahan dan updating pada halaman RPD III DIPA Triwulan I. Revisi I disahkan pada tanggal 11 Februari 2025 dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan, tanpa adanya perubahan kode Digital Stamp.

Revisi II (DIPA) : Revisi ini dilakukan karena adanya efisiensi anggaran berdasarkan Inpres 1 tahun 2025 yang menyebabkan Program Dukungan Manajemen terkena blokir sebesar Rp 798,281,000. Revisi II disahkan pada tanggal 20 Februari 2025, dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp, sebagai berikut::

- Digital stamp lama : DS:9900-0730-8736-4108
- Digital stamp baru : DS:5687-4281-5911-3721

Revisi III (DIPA) : Revisi III (DIPA) dilakukan karena adanya permintaan *updating* data RPD III DIPA sehingga dilakukan perubahan dan updating pada halaman RPD III DIPA walaupun DS tidak berubah pada DIPA berikutnya. Revisi III disahkan pada tanggal 20 Februari 2024, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp. Revisi II (DIPA) dilakukan karena adanya update kode blokir pada subkomponen pembinaan dan koordinasi kegiatan standardisasi hortikultura yang sebelumnya tertaging kode A menjadi kode 1. Revisi III disahkan pada tanggal 12 Maret 2025, dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan, tanpa adanya perubahan kode Digital Stamp

Revisi IV (DIPA) : Revisi IV BRMP Hortikultura adalah revisi yang dilakukan disebabkan adanya tambahan alokasi dana untuk kegiatan pendampingan dan pengawalan kegiatan strategis Kementerian Pertanian sebesar Rp1,235,000,000. Revisi IV disahkan pada tanggal 25 Maret 2025 dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp, sebagai berikut:

- Digital stamp lama : DS: 5687-4281-5911-3721
- Digital stamp baru : DS: 1130-3547-0037-7403

Revisi V (POK) : Revisi V BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Layanan Perkantoran. Revisi V disahkan pada tanggal 10 April 2025, dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan, tanpa adanya perubahan kode Digital Stamp.

Revisi VI (DIPA) : Revisi VI (DIPA) dilakukan karena adanya permintaan updating data RPD III DIPA Triwulan II sehingga dilakukan perubahan dan updating pada halaman RPD III DIPA walaupun DS tidak berubah pada DIPA berikutnya. Revisi VI disahkan pada tanggal 17 April 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi VII (DIPA) : Revisi VII (DIPA) dilakukan karena adanya buka blokir seluruh kegiatan setelah terbitnya nomenklatur baru. Revisi VII disahkan pada tanggal 30 April 2025 dan telah terbit di aplikasi SATUDJA Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp, sebagai berikut:

- Digital stamp lama : DS: 1130-3547-0037-7403
- Digital stamp baru : DS: 5250-9030-9607-3661

Revisi VIII (DIPA) : Revisi VIII BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Layanan Umum, RO Koordinasi, dan RO Layanan Perkantoran. Revisi V disahkan pada tanggal 23 Mei 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi IX : Revisi IX (DIPA) dilakukan karena adanya permintaan updating data RPD III DIPA sehingga dilakukan perubahan dan updating pada halaman RPD III DIPA dan revisi POK karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO BMN, RO Layanan Umum, RO Koordinasi, dan RO Layanan Perkantoran. Revisi IX disahkan pada tanggal 10 Juli 2025 berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi X : Revisi X BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO BMN, RO Layanan Umum, RO Koordinasi, dan RO Layanan Perkantoran. Revisi X disahkan pada tanggal 15 Agustus 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi XI : Revisi XI BRMP Hortikultura adalah revisi DIPA yang dilakukan karena adanya Penyesuaian RO Layanan Humas dan Layanan Pemantauan dan Evaluasi, penambahan pagu belanja pegawai (001) sebesar Rp10,401,000, pengurangan pagu operasional perkantoran (002) sebesar Rp203,800,000 serta pengurangan pagu RO Koordinasi sebesar Rp350,000,000. Revisi XI disahkan pada tanggal 02 September 2025 berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp

- Digital stamp lama : DS: 5250-9030-9607-3661
- Digital stamp baru : DS: 3641-7270-1992-4077

Revisi XII : Revisi XII BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Humas, RO Layanan Umum dan RO Koordinasi. Revisi XII disahkan pada tanggal 22 September 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Revisi XIII : Revisi XIII adalah revisi DIPA yang dilakukan karena adanya penambahan anggaran dari realokasi sebesar Rp198,920,000 pada. Revisi XIII disahkan pada tanggal 11 Oktober 2025 berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp.

Digital stamp lama : DS: 3641-7270-1992-4077

Digital stamp baru : DS: 2845-0108-7684-0008

Revisi XIV : Revisi XIV adalah revisi DIPA yang dilakukan karena adanya pembukaan blokir pagu belanja barang non operasional lainnya pada RO Koordinasi sebesar Rp56,088,000. Revisi XIV disahkan pada tanggal 30 Oktober 2025 berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp.

- Digital stamp lama : DS: 2845-0108-7684-0008
- Digital stamp baru : DS: 5444-7300-6209-2420

Revisi XV : Revisi XV BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Layanan Umum, RO Koordinasi, RO Layanan Perkantoran dan RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi. Revisi XV disahkan pada tanggal 6 November 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp;

Revisi XVI : Revisi XVI adalah revisi DIPA yang dilakukan karena adanya pengurangan anggaran dari pagu belanja pegawai sebesar Rp15,000,000. Revisi XIII disahkan pada tanggal 19 November 2025 berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan dengan adanya perubahan Digital Stamp.

- Digital stamp lama : DS: 5444-7300-6209-2420
- Digital stamp baru : DS: 0836-5029-6166-6796;

Revisi XVII : Revisi XVII BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Humas, RO Layanan Umum, RO Koordinasi, dan RO Layanan Perkantoran. Revisi XVII disahkan pada tanggal 27 November 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp;

Revisi XVIII : Revisi XVIII BRMP Hortikultura adalah revisi POK yang dilakukan karena adanya pergeseran anggaran antar akun pada RO Layanan Humas, RO Layanan Umum, RO Koordinasi, RO Layanan Perkantoran dan RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi. Revisi XVIII disahkan pada tanggal 11 Desember 2025, berdasarkan persetujuan sistem aplikasi Kementerian Keuangan tanpa adanya perubahan Digital Stamp.

Lampiran 5. Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi PPMP Hortikultura Tahun 2025

A. Laporan Perkembangan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura Tahun Berjalan

1. Laporan Bulanan/Triwulan PPMP Hortikultura Tahun 2025

Materi laporan bulanan/triwulan terdiri dari hasil capaian kegiatan-kegiatan teknis dan dukungan manajemen PPMP Hortikultura termasuk kegiatan Balai Perakitan dan Pengujian lingkup PPMP Hortikultura. Laporan bulanan diserahkan ke BRMP paling lambat tanggal 10 di setiap bulannya. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2025 telah disusun 12 (dua belas) laporan bulanan PPMP Hortikultura dan 4 (empat) laporan triwulan lingkup PPMP Hortikultura. Laporan bulanan/triwulan menyajikan informasi mengenai Akuntabilitas Kinerja, Kegiatan Strategis, dan Kegiatan Dukungan Manajemen lingkup PPMP Hortikultura.

2. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) *Ex-post*, *Ex-ante* dan *On-going* dilakukan dengan metode sampling, hal ini karena terkait dengan keterbatasan anggaran sehingga monev lapangan hanya dilakukan pada dua UPT lingkup PPMP Hortikultura yaitu BPP Tanaman Sayuran dan BPP Tanaman Hias.

Seminar hasil BPP Tanaman Sayuran TA. 2025 dilaksanakan tanggal 8-9 Desember 2025. Kegiatan diawali dengan pemaparan hasil capaian IKU BPP Tanaman Sayuran. Dilanjutkan dengan diskusi terkait kendala dan upaya dalam mencapai target IKU tahun 2025.

Seminar hasil juga dilaksanakan di BPP Tanaman Hias TA. 2025 yang dilaksanakan tanggal 23-24 Desember 2025. Kegiatan diawali dengan pemaparan hasil capaian IKU BPP Tanaman Sayuran. Dilanjutkan dengan diskusi terkait kendala dan upaya dalam mencapai target IKU tahun 2025.

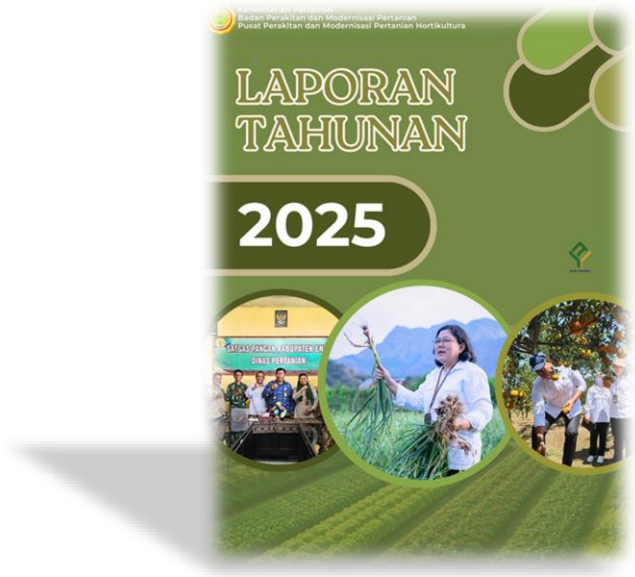
3. Laporan Aplikasi Monev Online

Laporan aplikasi monev online yang dioperasikan oleh PPMP Hortikultura yaitu aplikasi Monev Kemenkeu, e-Monev Bappenas, dan e-SAKIP. Aplikasi Monev Kemenkeu adalah aplikasi berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran PPMP Hortikultura adalah 49,79, dan nilai kinerja perencanaan anggaran adalah 50 sehingga capaian Nilai Indikator Kinerja Anggaran sebesar 99,79 (Sangat baik). Nilai kinerja dipengaruhi oleh penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, CRO, dan Efisiensi. Aplikasi e-Monev Bappenas digunakan untuk melaporkan data realisasi komponen dan realisasi rincian output pada satker. Pengisian aplikasi e-Monev Bappenas ini dilaksanakan setiap bulan. Semua satker lingkup PPMP Hortikultura sudah melaksanakan pengentrian data sampai periode Desember 2025. Aplikasi e-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik) bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja di lingkungan Kementerian Pertanian. Pengisian aplikasi e-SAKIP dilaksanakan setiap Triwulan. PPMP Hortikultura sudah melengkapi dokumen yang dibutuhkan untuk pelaporan SAKIP baik melalui aplikasi e-SAKIP maupun esr.menpan.go.id, diantaranya : Rencana Strategis (Renstra), Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja (PK) tahun

2025, Laporan Kinerja Tahun 2024, Rencana Aksi (Renaksi) tahun 2025, serta Laporan Triwulan tahun 2025.

4. Laporan Tahunan PPMP Hortikultura Tahun 2025

PPMP Hortikultura telah menyusun Laporan Tahunan PPMP Hortikultura Tahun 2025 pada bulan Januari 2026. Laporan tahunan 2025 merupakan pertanggungjawaban kegiatan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi unit kerja tahun 2025. Laporan Tahunan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura ini menyajikan hasil kinerja periode 1 Januari – 31 Desember 2025, berupa informasi mengenai Organisasi; Pelaksanaan Program dan Evaluasi; Perkembangan Pengelolaan Sumber Daya; Sarana dan Prasarana serta Keuangan; Capaian Hasil Perakitan, Penerapan, dan Modernisasi Pertanian; Perbenihan dan Pelepasan Varietas; Perumusan Standar; Pengujian dan Sertifikasi; Pendampingan Program Strategis; ICARE; Kerjasama Lingkup Hortikultura; serta Manajemen Lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura.

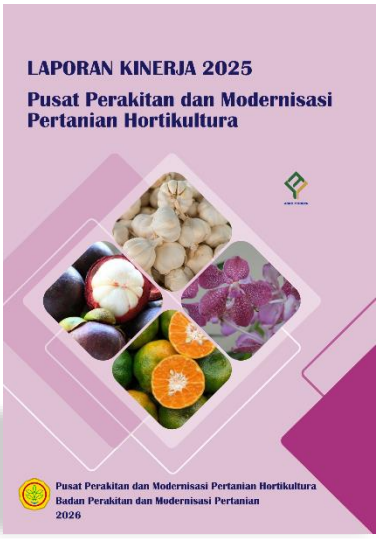


Gambar 297. Laporan Tahunan PPMP Hortikultura Tahun 2025

5. Laporan Kinerja (LAKIN) PPMP Hortikultura Tahun 2025

Pada tanggal 19-20 Januari 2026, telah dilakukan Evaluasi Silang LAKIN Tahun 2025 secara *online*. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kelompok PE dan Tim Kerja Evaluasi lingkup BRMP. Pada kesempatan ini bertindak sebagai tim reviu/evaluator PPMP Hortikultura adalah PPMP Tanaman Pangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Menilai secara umum akuntabilitas kinerja pada UK BRMP, 2) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP pada UK BRMP, dan 3) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja, penguatan akuntabilitas dan pelaporan kinerja pada UK BRMP.



Gambar 308. Laporan Kinerja PPMP Hortikultura Tahun 2025

6. Laporan Akhir Kegiatan Tahun 2025

Laporan akhir kegiatan Monitoring dan Evaluasi PPMP Hortikultura merupakan capaian kegiatan yang telah dilakukan mulai bulan Januari – Desember 2025. Capaian kegiatan ini disajikan dengan hasil laporan bulanan/triwulan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan, laporan aplikasi monev online, LAKIN 2025, laporan tahunan 2024 dan rapat koordinasi, sosialisasi dan workshop yang dihadiri maupun diselenggarakan selama tahun 2025.



PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN HORTIKULTURA

Jalan Tentara Pelajar No. 3C Cimanggu, Bogor 16111
Telp. (0251) 7565366, 7568708
Fax. (0251) 7565366, 7568709
Email: brmp.hortikultura@pertanian.go.id,
brmp.hortikultura@gmail.com